

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI BACA BARZANJI
PADA MASYARAKAT PAMBUSUANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

NUR ASIA

NIM: 10156119229

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
MAJENE
2023**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi baca Barzanji pada Masyarakat Pambusuang ” yang disusun oleh **Nur Asia**, NIM. 10156119229, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 3 Oktober 2023 Masehi bertepatan dengan 17 Rabiul Awal 1445 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 03 April 2024 M

23 Ramadhan 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	: ()
Sekretaris	: Muhammad Saddang, S.Si, M.Pd.	: ()
Munaqisy I	: Dr. M. Dalip, M. Th.I.	: ()
Munaqisy II	: Syamsinar, M.Pd.	: ()
Pembimbing I	: Dr.Hamzah S.Fathani, S.Ag. M.TH.I.	: ()
Pembimbing II	: Zulfianah Sunusi, M.Pd.	: ()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.
NIP. 19710623 201411 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nur Asia Nim: 10156119229**, Mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **“Nila-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Baca Barzanji pada Masyarakat Pambusuang”** memandang bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 25 September 2023

Pembimbing 1



Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag.M. TH.I.
Nip: 197506212007101002

Pembimbing 2



Zulfianah Sunusi, M.Pd.
NIP. 19880424019032009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Asia
NIM : 10156119229
Tempat, Tanggal Lahir : Pambusuang 31 Oktober 2000
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Pambusuang
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Barzanji pada Masyarakat Pambusuang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 25 September 2023



Nur Asia

NIM :10156119229

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahillobbil 'aalamiin segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, kepada keluarga, beserta seluruh sahabatnya, dan semoga kelak seluruh umatnya mendapat syafaat dari beliau. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya **Darwis** dan **Nur Jannah** selaku orang tua penulis yang selama ini berjuang demi tercapainya cita-cita penulis, yang senantiasa mendoakan yang terbaik, sehingga apa yang menjadi target bisa dicapai dalam waktu 4 tahun lamanya. Semoga kedua orang tua penulis selalu diberikan kesehatan dan umur yang berkah aamiin ya rabbal 'aalamiin.

Skripsi yang berjudul: **Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi baca Barzanji pada Masyarakat Pambusuang**, merupakan sebuah hasil penelitian dari usaha kecil dan sederhana yang disusun oleh penulis untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berupa bimbingan, motivasi dan bantuan lainnya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan haturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. **Dr. Wasilah S.T., M.T.** selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya.
2. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.** selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi PAI yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami terkhusus dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak **Dr. Hamzah S.Fathani, S.ag.M.Th.I.** selaku dosen pembimbing I (pertama) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu **Zulfianah Sunusi, M.Pd.** selaku dosen pembimbing II (kedua) yang selalu mengingatkan dan memotivasi serta memberikan banyak pengetahuan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak **Dr. M. Dalip, M.Th.I.** selaku dosen penguji I (pertama) yang tidak hanya menguji penulis pada saat ujian berlangsung, akan tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan, arahan-arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Ibu **Syamsinar, M.Pd.** selaku dosen penguji II (kedua) penulis dalam ujian Munaqasyah yang juga tidak hanya menguji penulis akan tetapi juga senantiasa memberikan masukan-masukan demi perbaikan skripsi ini.
7. Segenap **Staf Administrasi Jurusan dan Keguruan STAIN Majene** yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada salah satu penyempuna dalam kehidupan yang senantiasa menyertai langkah saya dalam setiap aktivitas khususnya dalam kegiatan perkuliahan yakni kedua orang tua saya bapak darwis dan ibu Nur Jannah;
9. Terima kasih kepada seluruh saudara saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu;
10. Sahabat serta teman-temanku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, termasuk saudara-saudara seperjuangan angkatan 2019 prodi PAI VI, teman—teman seperjuangan dari jurusan lain yang senantiasa kebersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan dan penelitian.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	10
B. Tradisi Barzanji.....	17
C. Sejarah Barzanji	20
D. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	27
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Sumber Data.....	29
D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data	31
G. Pengujian Keabsahan Data.....	31

BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	42
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nama : NUR ASIA
NIM : 10156119229
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi baca Barzanji pada masyarakat Pambusuang*

Penelitian ini dilakukan di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, dengan subjek penelitian di Desa Pambusuang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan tradisi baca Barzanji di Desa Pambusuang (2) Bagaimana Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi baca Barzanji di Desa Pambusuang.

Tujuan dalam penelitian ini (1) untuk mengetahui tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuang (2) untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi baca barzanji.

Ada beberapa sumber dalam penelitian yaitu dari kalangan tokoh agama, pemuda dan budayawan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu menjadi sasaran penelitian secara mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hasil penelitian ini ada beberapa yang diperoleh yaitu: tradisi baca barzanji di Desa Pambusuang yang rutinitas dilakukan oleh masyarakat baik dalam kegiatan rutin dilakukan pembacaan barzanji setiap malam jumat ataupun kegiatan lainnya. Dan terdapat juga Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuang.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi baca Barzanji pada masyarakat Pambusuang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat fenomena peningkatan pembacaan kitab Al-Barzanji di Indonesia, terutama dikalangan masyarakat pedesaan, maupun perkotaan, tradisi Barzanji telah menjadi hal yang umum, terutama di antara Nahdliyin (nama lain untuk warga NU). Selain digunakan untuk merayakan maulid Nabi besar Muhammad Saw, pembacaan Al-Barzanji juga diadakan dalam berbagai acara seperti kelahiran anak, aqiqah, pernikahan syukuran, dan upacara lainnya. Bahkan di lembaga pondok pesantren, pembacaan kitab Al-Barzanji telah menjadi kegiatan rutin bagi santriwan/santriwati pada setiap malam Jumat. Tujuan dari pembacaan ini adalah untuk mengambil berkah dari Rasulullah Saw, dan serta berharap agar semua keinginan terkabulkan.

Tradisi baca barzanji yang di laksanakan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Pambusuang ini sudah menjadi spirit beragama yang bukan hanya sebatas rutinitas semata tapi pembacaan barzanji merupakan penyegaran kembali ketokohan Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi *uswatun hasanah dan rahmatallil'alam*in satu-satunya idola teladan dimana ajarannya harus di bumikan. Selain itu melalui tradisi barzanji juga ummat islam dapat menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai teladan hidup karena dalam barzanji menceritakan nilai ahklak, ibadah, dan nilai akidah.

Kitab al-Barzanji yang ditulis oleh Ja'far al-Barzanji yang berasal dari daerah Barzanj (Kurdistan) adalah sebuah karya sastra yang telah digunakan selama berabad-abad, namun tidak ada yang mampu menyaingi keindahan

kalimat-kalimatnya hingga saat ini. Bagi mereka yang memahami bahasa Arab, uantaian kata-katanya sangatlah indah dan memukau. Pada umumnya, masyarakat terpesona dengan perilaku dan akhlak Rasulullah yang sulit untuk ditiru, indah dan mengharukan. Apabila kita melihat lirik syair maupun prosa yang terdapat dalam kitab al-Barzanji, semuanya berisi biografi, sejarah hidup, dan kehidupan Rasulullah.¹

Kitab al-Barzanji berisikan tentang sejarah biografi Nabi Muhammad Saw. disamping itu banyak Shalawat kepada Nabi kemudian dalam kitab ini pula ada di dalamnya mengandung keunikan gaya serta memiliki irama yang khas, penuh metafora dan simbol. Dalam kajian sastra Arab, keunikan itu disebut *al Madaih Nabawiyah* atau puisi-puisi keNabian.²

Rasulullah Saw adalah teladan baik yang patut diteladani oleh umat Islam. Kebijaksanaan, kerendahan hati, pemaaf, dan menghormati orang lain adalah hal terpenting dari Nabi. Keluhuran akhlak Nabi Saw telah mendorong Al-Barzanji untuk mengingat dan mempelajari kelahiran, perjuangan dan akhlaknya Nabi. Dalam tradisi keagamaan sebagian besar umat Islam di dunia memperingati maulid Nabi. Kitab Al- Barzanji digunakan untuk merayakan maulid Nabi. Hal ini tidak hanya dilakukan untuk memperingati maulid Nabi saja, tetapi juga umat Islam mengetahui, mengingat, dan memuji Nabi yang menyebut agama Islam dengan sangat agung dan berjasa. Firman Allah QS. Al-Ah}za>b/33:56.

¹Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008), h. 302.

²Wildana Wargadinata, *spiritual Shalawat (kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad Saw)*, (Malang: UIN-Malik Press, 2008), h. 102.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا (الاحزاب/33: 56

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.³”

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Sitongangna to mappamonge’ Puang Allah Taala anna suro-Na. Puang Allah Taala na mattunda-tundai ise’iya di lino anna di ahera’, anna mappatayangise’iya passessa iya mappamatuna”.

Sebagai karya yang menceritakan tentang tokoh besar dalam Islam yakni Nabi Muhammad Saw yang ditulis oleh syekh Jafar Al-Barzanji, kitab ini sudah tidak asing lagi bagi orang-orang Islam yang ada di Indonesia harusnya dari kalangan annahdiyin karna tradisi keagamaan ini sudah dilaksanakan secara turun temurun. Tradisi baca barzanji sering dilaksanakan pada momen peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw akan tetapi bukan itu saja tradisi baca barzanji sudah menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan-kegiatan keagamaan umat Islam di Indonesia harusnya dari kalangan annahdiyin seperti pada acara pernikahan, khitatan, khatam Al-Qur’an, awal memasuki rumah baru, sebelum berangkat ketanah suci, dan peringatan hari-hari besar Islam dan pada momen-momen yang lain.

Pelaksanaan tradisi baca barzanji di Desa Pambusuag dilaksanakan seminggu sekali, terutama pada malam Jumat setelah sholat Magrib berjama’ah. Jika dibandingkan praktik ini diwilayah lain, terdapat beberapa perbedaan. Di tengah pengajian, terdapat praktik yang disebut *mahallaulqiyam* (asyaraqa)

³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala’bi’:Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 426.

dimana peserta diminta berdiri dengan rendah hati. Yang menarik, setelah pembacaan doa Barzanji, buah atau makanan yang dibacakan dibagikan kepada jama'ah yang hadir saat acara selesai.

Sebagai hidangan utama, ada porsi buah-buahan dan makanan seperti pisang, disajikan bersama langsung, mangga, atau rambutan ketika membaca Barzanji, ini adalah representasi simbolis sakral dari nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Barzanji dan ekspresi cinta serta penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw. Tidak diketahui secara pasti kapan tradisi ini dimulai atau mengapa buah-buahan menjadi bagian dari adat tersebut. Namun, nilai simbolis yang terkandung di dalamnya merupakan aspek terpenting dari tradisi ini. Hal ini memberikan kesan yang luhur bahwa para sarjana kuno membuka jalan untuk mengkomunikasikan asal-usul agama. Ada perbedaan dalam tradisi Barzanji di Desa Pambusuang dengan yang biasanya terjadi di tempat lain. Hal ini disebabkan oleh sejarah panjang yang melingkupinya, dimana para ulama telah menggambarkan sebagai upaya untuk membersihkan kepercayaan masyarakat dari unsur-unsur kekafiran.⁴ Mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, sebagian besar berpahaman dengan aliran yang berkaitan dengan manhaj Ahlusunnah Waljama'ah perspektif Nahdatul ulama Annah Dliyah. Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pambusuang kegiatan Barzanji ini sudah sangat membudaya dan memberikan dampak yang positif. Kitab Barzanji itu sangat mentradisi di Desa Pambusuang. Pada hakikatnya meneladani Rasulullah Muhammad Saw karena sudah dianggap sebagai umatnya di dunia lebih-lebih di akhirat di hari, kemudian dan kita sebagai umat Islam harus memperbanyak

⁴M. Alfatih suryadiyaga, " Model-model Living Hadis " dalam Sohiran Syamsuddin (ed.) *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH press, 2007), h.105.

membaca Barzanji karna banyak kandungan yang ada di dalamnya khususnya bagaimana kita berzikir dan bershalawat kepada Rasulullah Saw, bagaimana rasa cinta kita kepada Rasulullah Muhammad Saw yakni memperbanyak Shalawat kepadanya dan yang paling sering dilakukan pembacaan Barzanji di Desa pambusung pada malam Jumat. Dalam riwayat Al-Baihaqi mengenai pentingnya shalawat dikutip oleh Arini Alfa Hani, yakni:

أكثرُوا الصَّلَاةَ عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Artinya:

“Perbanyaklah sholawat untukku pada hari dan malam Jum’at. Siapa yang sholawat untukku satu kali, Allah akan bersholawat untuknya 10 kali lipat.”⁵

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman, keluar dari alur pokok masalah dan penafsiran dari pembaca, maka fokus penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi baca Barzanji pada masyarakat Pambusuang.

2. Deskripsi Fokus

Adapun deskripsi fokus dalam penelitian ini yaitu memfokuskan pada aspek berupa:

- a. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah prinsip-prinsip yang terkandung dalam jiwa manusia dan mengembangkan potensi universalnya, yang bersifat sekuler dan ukhrawi, selalu berinteraksi dengan nilai-nilai ajaran Islam.

⁵H.R Al-Baihaqi (III/249) dari Anas bin Malik Radiyallahu anhu, sanad ini hasan. Lihat Silsilatul Ahadiits ash-Shahiihah (no. 1407) oleh Syaikh al-Albani rahimahullah.

- b. Tradisi Barzanji adalah warisan masa lalu, sesuatu yang harus dihadapi, di Indonesia, bahkan berbeda dengan apa yang ditampilkan kelompoknya sebagai entitas yang diakui. Barzanji juga merupakan sanjungan dan do'a perpisahan untuk Nabi Muhammad Saw . Yang biasa juga dilantunkan dengan irama dan nada.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, dan setelah melihat latar belakang masalah. Maka ada2 (dua) permasalahan yang akan dirumuskan dan menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi baca Barzanji di Desa Pambusuang?
2. Bagaimana Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi baca Barzanji di Desa Pambusuang?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bagian yang mengungkap teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Berdasarkan pada penelaahaan yang dilakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Lukmantoro dalam skripsi berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji” yang ditulis pada tahun 2020, menghasilkan dua bagian utama yaitu pendidikan moral terhadap pencipta (Allah Swt) dan terhadap makhluk-Nya, termasuk moral dalam bergaul, memperlakukan anak, orang tua, profesi, musyawarah, orang yang melakukan ketidakadilan, keluarga dan orang yang lemah. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan

(*library research*). Adapun Perbedaan antara penelitian Lukmantoro dengan peneliti, peneliti meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi baca barzanji pada masyarakat pambusuang. Sedangkan, penelitian Lukmantoro meneliti tentang pendidikan Akhlak.⁶

2. Penelitian Wahyu Sastra Negara dalam skripsinya dengan judul “ Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi *Mabbarasanji* pada Masyarakat Bugis di desa Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone” yang ditulis pada tahun 2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tradisi *mabbarasanji* merupakan salah satu khazanah budaya Islam yang luar biasa. Keindahan bahasa yang ditulis oleh penulis, terdiri dari natsar (prosa) dan nazhan (gaya kashidah). seperti untaian mutiara kualitasnya kusam. Selain itu, tradisi mabbbarasanji yang masih mengakar kuat hingga saat ini sebenarnya banyak berperan sebagai wadah pemersatu ummat dan perekat sosial yang membantu membangun kohesi sosial, terutama pada masa perjuangan kemerdekaan di era klonial.⁷ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi yaitu metode yang bertujuan untuk menemukan fakta, gejala dan peristiwa secara objektif. Mengenai perbedaan kajian wahyu sastra negara dan peneliti, peneliti meneliti di masyarakat pambusuangsedangkan kajian wahyu sastra negara mengkaji pada masyarakat Bugis.

⁶Lukmantoro, “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barjanzi*” , Skripsi(Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam, 2020).

⁷Wahyu Sastra Negara, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mabbarasanji pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*, Skripsi (Makassar: UIN Makassar,2017

3. Penelitian Emilia Kontesa dalam skripsinya dengan judul “Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam Kitab al Barzanji terjemahan Syaikh Ja’far al Barzanji” yang ditulis pada tahun 2021. Hasil penelitiannya itu menunjukkan bahwa kitab al Barzanji ini mengandung nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam kitab al Barzanji yang meliputi: 1). Nilai moral. 2). Nilai aqidah dan 3). Nilai ibadah. Kajian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dan sumbernya dari buku-buku dan jurnal tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab al Barzanji. Perbedaan penelitian Emilia Kontesa dengan peneliti adalah peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian Emilia Kontesa penelitian (*library research*).⁸

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan pembahasan masalah tersebut agar peneliti lebih selaras dan terfokus pada masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memfokuskan pada buku-buku pribadi, serta buku-buku di perpustakaan daerah Majene dan buku-buku di perpustakaan STAIN Majene.

E. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui tradisi baca Barzanji pada masyarakat Pambusuang.
- b. Untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi baca Barzanji.

⁸Emilia Kontesa, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Al Barzanji Terjemahan Syekh Ja’far Al barzanji*, Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dan penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia keislaman, khususnya dalam tradisi baca Barzanji pada masyarakat Pambusuang.
- 2) Sebagai wawasan dan informasi tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi baca Barzanji pada masyarakat Pambusuang.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi orang tua, dapat mendorong anaknya untuk belajar membaca Barzanji.
- 2) Bagi Pelajar, sebagai Jurusan Tarbiyah dan keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai-nilai dalam Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah karakteristik atau elemen yang penting atau bermanfaat bagi manusia.¹ Sildi Ghazalba dalam Mawardi Lubis mendefinisikan nilai sebagai sesuatu konsep abstrak dan ideal, dimana nilai-nilai utama dalam ajaran Islam meliputi iman, Islam dan ihsan, yang saling berkaitan dan tidak dipisahkan.² Dalam konteks pendidikan lingkungan, nilai-nilai Islam memerlukan kesadaran diri terhadap lingkungan yang memiliki manfaat bagi kehidupan manusia serta memastikan kelangsungan hidup individu atau masyarakat. Oleh karena itu, manusia harus memiliki sesuatu yang berguna dan bermanfaat dalam kehidupannya.³ Dalam kehidupan sehari-hari, akidah menjadi dasar yang penting, dimana manusia harus memegang teguh norma yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Hal ini dikarenakan paraNabi dan Rasul telah menelusuri jalan dan menjelaskan wahyu ilahi, dan akhirnya sampai pada ajaran utama Islam yang bersifat moral.⁴

Menurut Chabib Thoha, nilai merujuk pada jenis kepercayaan yang termasuk dalam sistem kepercayaan ketika seseorang melakukan atau menghindari sesuatu atau mengkhawatirkan sesuatu yang pantas atau tidak

¹Eko Saputra, *Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol.7, No. 1, (Juni 2015), h.122.

²Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), h. 17.

³Nurul Jempa, *Nilai-nilai Agama Islam*, Vol. 1, No. 2,(Maret:2018), h. 101-102

⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/nilai.html>

pantas.⁵ Siti Muri'ah dalam bukunya, menyatakan bahwa nilai adalah harapan akan sesuatu yang berguna bagi orang lain dalam konteks perilaku.⁶ Nilai-nilai Islam pada dasarnya merupakan kumpulan dari prinsip hidup, dan ajaran tentang bagaimana seseorang seharusnya menjalani kehidupannya di dunia ini. Nilai juga merupakan pemikiran atau konsep tentang hal-hal yang dianggap penting dalam kehidupan seseorang. Dalam hal ini, nilai dapat menentukan baik apakah suatu objek, orang, ide, atau perilaku yang dianggap baik buruk.⁷

Nilai terbagi menjadi dua bagian, yaitu nilai instrinsik yang dianggap baik tanpa alasan lain selain dirinya sendiri, sedangkan nilai instrumental adalah nilai yang dianggap baik karena berharga bagi orang lain.⁸ Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam setiap tingkah laku berarti terciptanya nilai-nilai Islam yang menambah dimensi kegunaan, yaitu nilai-nilai yang diajarkan dan berdasarkan ajaran Islam. Misi pendidikan Islam adalah mengembangkan kemungkinan peserta didik untuk secara dinamis dan fleksibel menghayati nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sekuler dan spiritual.⁹ Berdasarkan definisi di atas maka nilai adalah sesuatu yang bernilai, bermutu, menunjukkan mutu dan berguna bagi manusia serta mempunyai fungsi antara lain sebagai penunjang. Penerus dan pengembangan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi.

⁵Chabib Thoah, *Selekta Pendidikan Islam*, Skripsi, Efiya Nurfadila (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), h. 11.

⁶Siti Muri'ah, *Nilai-nilai pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), h. 10.

⁷Jamaliah Hasballah, *Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*, jurnal Nurul Jempa, Vol. 1, No. 2, (Universitas Muhammadiyah Aceh: Maret 2018), h. 103.

⁸Emilia Kontesa, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Al-Barzanji Terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam, 2021).

⁹Chabib Thoah, *selekta pendidikan Islam*, Skripsi, Efiya Nur Fadila (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), h. 11.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat memahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan unsur-unsur dasar yang ada dalam jiwa manusia dan mengembangkan potensinya secara universal, yaitu sekuler dan ukhrawi, yang selalu bersinergi dengan nilai-nilai. Ajaran Islam aspek ibadah dapat dipadukan sebagai sarana bagi manusia untuk memperbaiki akhlaknya dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dalam hal ini, pentingnya ibadah dalam konteks pendidikan tidak hanya menunjukkan kepentingan pribadi, tetapi juga cenderung pada tanggung jawab sosial.¹⁰

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Berdasarkan penelitian ini, untuk memperjelas nilai-nilai pendidikan Islam maka peneliti akan menguraikannya sebagai berikut:

a. Nilai Akhlak

Menurut Abdullah Darraz sebagaimana dikutip oleh Didiek Ahmad Supadie berpendapat bahwa akhlak adalah suatu kehendak yang membawa kecenderungan kepada kebaikan.¹¹ Secara umum akhlak dibagi menjadi dua. Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tingkah laku, dan budi pekerti, yang tertanam dalam jiwa manusia. Pengertian akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluq*” yang jamaknya “*ahlaq*” berarti tabiat, tingkah laku atau sifat (ciptaan batin) atau kejadian batin atau bisa juga berarti sifat-sifat tabiat seseorang sedangkan dalam terminologi akhlak dikemukakan para ulama,

¹⁰Zukarnaen, *Transformasi Nilai-nilai pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link And Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 28.

¹¹Didiek Ahmad Supadie, *pengantar Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011), pp.216-217.

ilmu akhlak adalah ilmu yang menetapkan batas baik dan buruk, terpuji dan hina, yang timbul dari perkataan dan perbuatan manusia.¹²

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keinginan psikologis seseorang untuk melakukan sesuatu, padahal menurut hukum syariah dan dengan alasan yang baik, akhlak itu baik dan sebaliknya, akhlak itu salah dengan sengaja tanpa pertimbangan dan pemikiran. Misalnya, jika seseorang berbuka puasa di siang hari tetapi tidak dengan sengaja melupakan puasanya, maka puasa tersebut sah menurut hukum dan logika Islam.¹³

b. Nilai Akidah

Akidah adalah dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam. Hal ini mengacu pada beberapa tingkatan keyakinan muslim terhadap kebenaran Islam, khususnya mengenai keyakinan seseorang kepada Allah Swt, malaikat, kitab, Nabi dan Rasul, hari akhir serta qadha dan qadar.¹⁴ Secara etimologi Tawassul berasal dari bahasa yaitu wasilah yang memiliki arti; derajat, di sisi raja atau mendekati diri kepada Allah Swt.¹⁵ Dapat penulis pahami bahwa tawassul merupakan metode ataupun cara yang digunakan seseorang mendekati diri serta meningkatkan keimanan kepada Allah Swt.

Pendidikan Islam sangat menunjang tinggi nilai keimanan, karena nilai inilah yang menjadi landasan yang harus diletakkan untuk penerapan dan penghayatan ajaran Islam dalam kehidupan. Oleh karena itu, jika nilai akidah secara konsisten mempengaruhi ketakwaan seseorang terhadap Allah, maka hal

¹²Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol.14 No.2 2016), h. .4.

¹³Emilia Kontesa *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kitab Al-Barzanji Terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji*, Skripsi (Bengkulu:IAIN,2021),h.17.

¹⁴Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2000), h. 199-200.

¹⁵A.W. Munawwir. *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997),h,1559.

itu tidak mengapa. Mempercayai nilai-nilai keimanan pasti memberikan pengaruh yang luar biasa bagi kepribadian anak. Pengertian akidah dapat dipahami sebagai konsep keimanan atas segala perbuatan dan perilaku seseorang dan berakar pada konsep ajaran Islam. Iman Islam dijelaskan melalui rukun iman dan uluhiyyah, atau keterpisahan dan praktek syirik. Aspek Pendidikan akidah dalam dunia pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses inisiasi yang bersifat tauhid. Sifat monoteistik merupakan unsur esensial yang diasosiasikan dengan manusia sejak penciptanya.¹⁶

c. Nilai Ibadah

Ibadah berarti ketaatan, ketundukan, dan doa. Patuhi perintah Allah Swt. dan jauhi larangan-Nya tersebut. Ibadah adalah ritual seperti yang ditentukan dan diatur dalam Al-Qur'an dan hadis. Aspek ibadah ini bermanfaat bagi kehidupan duniawi, namun yang lebih penting lagi merupakan tanda ketaatan dalam menjalankan perintah Allah Swt. Muatan Ibadah dalam pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai:

- 1) Menjalin hubungan dengan Allah Swt.
- 2) Menjaga hubungan dengan orang lain.¹⁷

Secara rinci para ulama membaginya menjadi dua bentuk, yakni ibadah mahdha dan ibadah ghairu mahdha. Ibadah mahdha adalah ibadah yang jelas perintah dan larangannya. Seperti; sholat, syahadat, zakat, dan lain

¹⁶Efiya Nur Fadilla, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Barzanji Pada Masyarakat Bugis desa Lanne Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkajene dan kepulauan*, skripsi (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar 2019),h. 12.

¹⁷Zulkarnaen, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam; Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 28.

sebagainya. Sedangkan Ibadah ghairu mahdhah, ibadah yang mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga.¹⁸

3. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan Islam mengacu pada pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Ketika Islam mempengaruhi interaksi sosial dan proses pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, maka disebut sebagai pendidikan Islam. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan sebagai upaya yang sengaja direncanakan dan proses belajar-mengajar untuk mencapai pengetahuan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi diri secara aktif dan menjadi individu yang kuat secara mental, berperilaku sopan, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat bangsa dan negara.¹⁹

Istilah pendidikan dalam bahasa Arab yakni tarbiyah, ta'lim, tadrīs, ta'dīb dan tazkiyah. Namun istilah yang paling populer adalah Tarbiyah yang berarti proses pengembangan dan bimbingan jasad sampai masuk dalam proses pendewasaan seseorang dan dapat mandiri di tengah masyarakat.²⁰ Secara singkat, pendidikan adalah langkah menuju perbaikan, penguatan dan peningkatan segala bakat dan kemampuan manusia. Lebih lanjut, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya manusia dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan norma dan adat istiadat yang ada dalam lingkungan masyarakat.²¹

¹⁸Rahmad Jamil, *Peranan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 3 Medan*, (Jurnal Ansiru Vol.1 No 1 2017), h.117

¹⁹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1.

²⁰Ma,zumi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan AL-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah*. (jurnal Indonesian Journal Of Islamic Education, Vol. No.6 2019), h. 194.

²¹Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2009), h. 15.

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan bertahap untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik agar mereka dapat memenuhi tugas mereka sebagai hamba Allah dan khalifah di dunia ini.²² Pendidikan berperan dalam membantu manusia dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di dunia ini. Hal ini akan membentuk karakter bangsa yang bermoral, berakhlak mulia, berbudi luhur dan berbudi pekerti dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Pendidikan ialah menciptakan lingkungan dan prosedur belajar yang disengaja dan dirancang supaya pelajar dapat mengembangkan potensi diri mereka secara aktif dan mendapatkan kekuatan kegamaan, spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, moralitas yang baik, serta keperluan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, negara dan bangsa.²³ Sementara itu, filsuf Dr. J. Pelatihan Sudirman Sudar Minta adalah cara guru untuk secara sadar membimbing, mengajar, dan melatih anak-anak untuk mengembangkan kepribadian yang matang dalam proses pengenalan diri.²⁴

²²Hamzah Djunaid, *Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik)*, Lentera Pendidikan, Vol. 17, No. 1, (Juni 2014), h. 143

²³Undang-undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*) 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003) Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007) h.5.

²⁴As'Aril Muhajir, *Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogyakarta: AR-RUZZ Media, 2017), h.72.

B. Tradisi Barzanji

1. Konsep Tradisi

Tradisi (dalam bahasa latin: *Traditio*, artinya makna kiasan) setelah makna bahasa, sesuatu yang umum atau disamakan dengan adat istiadat dan ritual kegamaan, atau dengan kata lain sesuatu yang telah lama dipraktikkan dan telah menjadi bagian dari kehidupan kelompok masyarakat. Biasanya tradisi itu diwariskan dari generasi ke generasi menjadi baik melalui pengetahuan tertulis dari yang lama dalam bentuk buku atau tulisan.

Tradisi adalah suatu kebiasaan, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana tradisi itu diciptakan. Menurut Funk dan Wagnalis yang dikutip oleh Muhaimin, tradisi mengacu pada pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi, termasuk cara ajaran dan praktik tersebut diwariskan.²⁵ Selain itu, dalam tradisi kata Muhaimin terkadang disamakan dengan kata yang biasa dipahami sebagai struktur yang sama dimata orang awam. Dalam hal ini sebenarnya berasal dari bahasa Arab (jamak dari “*adah*”), artinya adat, yang dianggap sebagai sinonim dari *urf* yang diketahui atau diterima.²⁶

Tradisi Islam merupakan hasil partisipasi agama dalam proses dinamis mengatur pemeluknya dan menjalankan kehidupannya sehari-hari. Tradisi Islam lebih suka membuat aturan yang sangat ringan bagi pengikutnya dan tidak pernah memaksa pengikutnya untuk melakukan sesuatu diluar kemampuannya. Hal ini berbeda dengan tradisi lokal, yang ada pada tahap asimilasi dengan Islam itu sendiri, pada awalnya tidak berasal dari Islam.

²⁵ Muh Muhaimin, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: potret Dari Cirebon*, (Ciputat: PT. logos Wacana Ilmu, 2001), h.11.

²⁶Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: potret Dari Cirebon*,h.166.

Menurut R. Redfield yang dikutip Bambang Pranowo, mengatakan bahwa konsep tradisi terbagi menjadi dua bagian, yaitu tradisi besar (big tradition) dan tradisi kecil. Konsep ini sering digunakan dalam studi komunitas keagamaan, dan Geertz tidak segan-segan melakukan penelitiannya tentang Islam Jawa yang menghasilkan karya tentang agama Jawa dan konsep tradisi besar dan tradisi kecil.²⁷

Tradisi Barzanji diperkenalkan oleh tiga punggawa resmi Rasulullah Saw, yaitu Hasan Ibnu Thabit, Abdullah Ibnu Rawahah dan Ka,ab Ibnu Malik. Dalam kisah Ibrahim Al Bajur, hasyiyat al-dalam riwayat Ibrahim Al Bajuria'ala Matn qosidah Al Burdah, diriwayatkan bahwa tradisi memuji masjid Allah adalah tradisi yang harus di dalam hasyiyat al-Bajuria'ala Matn qosidah Al Burdah bahwa tradisi memuji Masjid Allah adalah tradisi yang harus didorong dan didukung oleh umat untuk selalu taat kepada Allah dan utusan-Nya.²⁸

2. Tahapan pelaksanaan pembacaan Barzanji

Adapun tahapan pelaksanaan pembacaan barzanji sebagai berikut:²⁹

- a. Kegiatan awal, meliputi persiapan maksudnya adalah berkaitan dengan waktu yang baik untuk memulai pembacaan kegiatan acara mabbarasanji ini dengan mengkondisikan Imam, naggota partisipan. Kemudian disiapkanlah perlengkapan dan hal-hal yang dibutuhkan demi jalannya tradisi ini. Prosesi mabbarasanji memerlukan berbagai persiapan mulai dari kue-kue, hidangan, songkol, dan dupa. Setelah hal itu selesai maka Imam, partisipan, dan keluarga

²⁷Bambang Pranowo, *Islam Factual Antara Tradisi dan Relasi Kuasa* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998),h.3.

²⁸Wasisto Raharjo jati,, *Analisa Barzanji dalam Perspektif Cultural Studie*. h .228-229.

²⁹Wahyu Sastra Negara, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mabbarasanji pada masyarakat Bugis di Kelurahan watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*, Skripsi (Makassar: UIN Makassar, 2017) h. 100.

memasuki ruangan tamu tempat diadakannya acara mabbarasanji. Ketika semuanya telah hadir maka Imam memulainya dengan membaca do'a keselamatan untuk pemilik rumah (*Shabib al Bait*) dan mengirimkan surah al-Fatihah kepada Nabi Muhammad Saw. Maka Imam meminta dupa yang didalamnya ada bara api kemudian memasukan gula pasir secukupnya bertujuan untuk mengharumkan.

- b. Kegiatan Inti, setelah kegiatan awal selesai maka masuklah kegiatan inti maka imam pun memulai pembacaan kitab Al-Barzanji yang diawali dengan bacaan

Attirillahumma qobrahul karim biarfin syadzimin sholatin wataslim

(semoga Allah mengharumkan dan mewangikan kuburnya Nabi yang mulia, dengan keharuman wangi-wangian shalawat dan salam sejahtera).

Kemudian dijawablah seluruh partisipan dengan ucapan:

Allahumma sholli wasallim wabarikalai

(Ya Allah, berikanlah rahmat, keselamatan, dan keberkahan kepadanya Nabi).

Kemudian dilanjutkan prolog dan pembukaan kitab al-barzanji berjumlah empat pasal. Ketika Imam membaca pasal yang keempat ada bacaan *Mahallul Qiyam* (Berdiri ketika membaca sholawat) sehingga partisipan seluruh hadir berdiri sambil membaca sholawat secara berjamaaah dengan nada dan irama.

- c. Kegiatan akhir, pembacaan pasal ke 18 selesai, maka pembacaan do'a penutup kembali dibacakan oleh pak imam. Ketika pembacaan kitab al-barzanji selesai, maka seluruh partisipan dipersilahkan menyantap makanan yang telah tersedia sebelumnya. Setelah para partisipan menyantap makanan yang ada, maka pemilik rumah ataupun anggota keluarga menyediakan istilah pencuci mulut berupa kue-kue tradisional.

3. Tujuan dan Manfaat Tradisi

Setiap tradisi memiliki ciri khas yang mempengaruhi perilaku masyarakat setempat, namun karena datangnya zaman dan pengaruh asing maka terjadi beberapa perubahan, karena masyarakat kita sangat kuat dalam membudayakan tradisi, adat istiadat, tersebut tetap dilanjutkan dengan menyesuaikan keadaan dan waktu. Oleh karena itu, adapun tujuan dan manfaat tradisi sebagai prosesi dari kebiasaan yang diwariskan melekat dalam hubungannya dan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat untuk berkomunikasi dengan orang lain dan berinteraksi secara sosial.³⁰

C. Sejarah Barzanji

Kitab Al- Barzanji merupakan sebuah naskah yang berisi doa, pujian, dan kisah sejarah Nabi Muhammad Saw. Biasanya, naskah ini dilantunkan dengan irama dan nada. Isinya mengisahkan tentang kehidupan Nabi Muhammad Saw secara lengkap, mulai dari silsilahnya, masa kecil, remaja, hingga saat ia diangkat sebagai rasul. Selain itu, naskah ini juga menjelaskan berbagai sifat mulia yang

³⁰Efiya Nur Fadilla, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Barzanji pada Masyarakat Bugis Desa Lanne. Tondong Tallasa Kab. Pangkajene Dan Kepulauan*, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), h.30.

dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw dan peristiwa-persitiwa yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi umat manusia.³¹

Barzanji merupakan salah satu dari banyak buku yang berpengaruh oleh agama Islam yang disebarluaskan melalui seni Barzanji dan buku-buku sebagai sumber referensinya. Oleh karena itu, semua anggota komunitas seni juga beragama Islam. Membaca Barzanji sangat bermanfaat bahkan memberikan pahala bagi orang yang mengamalkan ajaran Islam. Buku ini menceritakan tentang kehidupan, perbuatan, dan keteladanan Nabi Muhammad Saw. Melalui seni, yakni nyanyian dalam syair Islami, dapat dianggap sebagai berkah.³²

Masyarakat muslim mengamalkan bacaan Barzanji sebagai ritual kegamaan yang merayakan hari lahir Nabi Muhammad Saw atau kelahirannya. Upacara tersebut diadakan dalam rangka aqiqah, khitanan, pernikahan, dan perayaan memasuki rumah baru serta berbagai ritual syukuran. Di lingkungan pendidikan pesantren, membaca bacaan Barzanji dianggap sebagai bentuk peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk santri yang taat beragama, berakhlak mulia, dan tulus kepada Allah Swt. Disamping itu, anak-anak dipondok pesantren dapat memetik manfaat dari kitab al-Barzanji seperti mempererat hubungan antara santri dan kiyai, menumbuhkan sikap patuh dan menghormati kiyai, serta semangat saling tolong-menolong, persatuan solidaritas, dan persaudaraan.³³

³¹Wahyu Sastra Negara, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mabbarasanji pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*, (Makassar:Uin Alauddin , 2017), h. 50.

³²Siti Munawarah, *Tradisi Pembacaan Barzanji Bagi Umat Islam*. h.178.

³³Emilia Kontesa, *Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam Kitab Al-Barzanji Terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji*, (Bengkulu: IAIN,2021), h.28

Kitab Al-Barzanji yang diajarkan di lingkungan sekolah umum mengajarkan nilai-nilai kepribadian oleh generasi muda sebagai berikut:³⁴

1. Ketabahan dalam menghadapi tantangan merupakan hasil dari sifat positif, pemikiran kritis, dan idealisme yang tinggi yang dimiliki oleh kebanyakan pemuda.
2. Kepercayaan, saat ini masih sulit menemukan individu yang dapat dipercaya. Padahal, karakteristik ini sangatlah krusial karena dapat meningkatkan nilai manusia dihadapan Allah Swt.
3. Rendah hati, hal yang selalu dilakukan oleh Nabi, beliau tidak pernah orang yang tidak pernah sombong meskipun beliau merupakan kepala negara dan agama.
4. Kesederhanaan yang dimiliki oleh Rasulullah Saw, beliau adalah seorang yang sederhana yang hidup mandiri seperti menjahit baju sendiri, kesederhanaan ini perlu ditiru oleh generasi muda saat ini.
5. Berkarakter kuat adalah sifat yang dimiliki oleh mereka yang mampu memaafkan kesalahan orang lain. Saling menghargai adalah tindakan terpuji yang dapat menghindarkan kita dari kebencian.

Adapun hikmah yang terdapat dalam kitab Al-Barzanji, jika kita sering berdoa maka kita akan mendapat syafaat dan itu adalah bentuk kecintaan kita kepada Nabi Muhammad Saw, perilaku yang dapat diambil dan diteladani dari Rasulullah dalam kitab Al-Barzanji adalah kesederhanaan yang ditampilkan yang mencerminkan keagungan akhlaknya. Kesabaran dan kerendahan hati, menghormati bakat orang lain tanpa kritik, kekayaan adalah hal kecil baginya.

³⁴Lukluin Makenun, *Nilai-nilai Pendidikan Kepribadian Generasi Muda dalam Kitab Al-Barzanji Karya Ja'far Bin Hasan*. (Jurnal Mudarissa, Vol. 1, No.1, Juni 2009), h. 87-89.

Asal kata “Barzanji” berasal dari sumber Al-Andalus yang dikutip oleh As’ad Al-Tabi’in. Dalam kamus bahasa Indonesia, Barzanji diartikan sebagai kumpulan bacaan atau pujaian mengenai kisah Nabi Muhammad Saw. Terkadang kita keliru dalam menggabungkan “ber” dengan akhiran, namun sebenarnya nama lengkap Al-Barzanji adalah Ja’far Al-Barzanji, ia lahir di Madinah al-Munawwarah pada hari Kamis pertama Bulan Zulhijjah tahun 1126. Dia meninggal pada hari Selasa Asar Sya’ban berikutnya dimakamkan pada tahun 1177 di kota madinah dimakamkan jannatul Baiqi.³⁵

Karya tulis kitab al-Barzanji yang dihasilkan oleh Syekh Ja’far al-Barzanji memiliki nilai lebih dari sekedar bahan, karena kitab ini menggabungkan syair dan prosa yang menarik bagi pembaca dan pendengar yang memahami maknanya. Oleh karena itu, menurut pendapat penulis, karya ini turut mempengaruhi tradisi dan mengembangkan kebudayaan dalam cara umat Islam di berbagai negara dan menghargai perjuangan Nabi Muhammad Saw. Hal ini bertujuan agar umat Islam dapat meneladani. Sebagaimana firman Allah di dalam QS. Al-ahzab ayat [33]:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

(الاحزاب/33:21)

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab/33:21)

³⁵Efiyah Nur Fadila, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Barzanji pada Masyarakat Bugis Desa Lanne Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkajene dan Kepulauan*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), h.17.

Terjemahan Bahasa Madar:

*“Sitongangna diangmi di (alawena) Rasulullah di’o akkacoerang iya macoa di sesemu (iyamo) di sesena to mahhara’ (pammasena) Puang Allah Taala anna (apoleangna) allo keama’ anna mae’di marrappe (ma’ingarang) Puang Allah Taala”.*³⁶

Ayat diatas menjelaskan tentang Akhlak mulia Rasulullah Saw, yang patut di contoh dan sebagai suri tauladan semua umat manusia.

Secara garis besar sistematika kitab al Barzanji dapat diketahui sebagai berikut:

- Pasal I : Prolog
- Pasal II : Silsilah Nabi Muhammad Saw.
- Pasal III : Tanda-tanda kelahiran Nabi Muhammad Saw.
- Pasal IV : Kelahiran Nabi Muhammad Saw.
- Pasal V : Keadaan Nabi Muhammad Saw lahir
- Pasal VI : Berbagai peristiwa ketika kelahiran Nabi Muhammad Saw
- Pasal VII : Pada masa bayi Nabi Muhammad Saw
- Pasal VIII : Masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw
- Pasal IX : Masa remaja Nabi Muhammad Saw
- Pasal X : Pernikahan Nabi Muhammad Saw dengan Khadijah
- Pasal XI : Peletakan Hajar Aswad oleh Nabi Muhammad Saw
- Pasal XII : Nabi Muhammad Saw diangkat menjadi Rasul
- Pasal XIII : Nabi Muhammad Saw berdakwah
- Pasal XIV : Nabi Muhammad Saw Isra’ Mi’raj
- Pasal XV : Nabi Muhammad Saw. menyatakan kerasulannya kepada

³⁶Kementerian Agama RI, *Karoang Mala’bi (Al-Qur’an Terjemahan bahasa Mandar dan Indonesia*, Balitbang Agama Makassar: 2019), h. 420.

kaum Quraisy

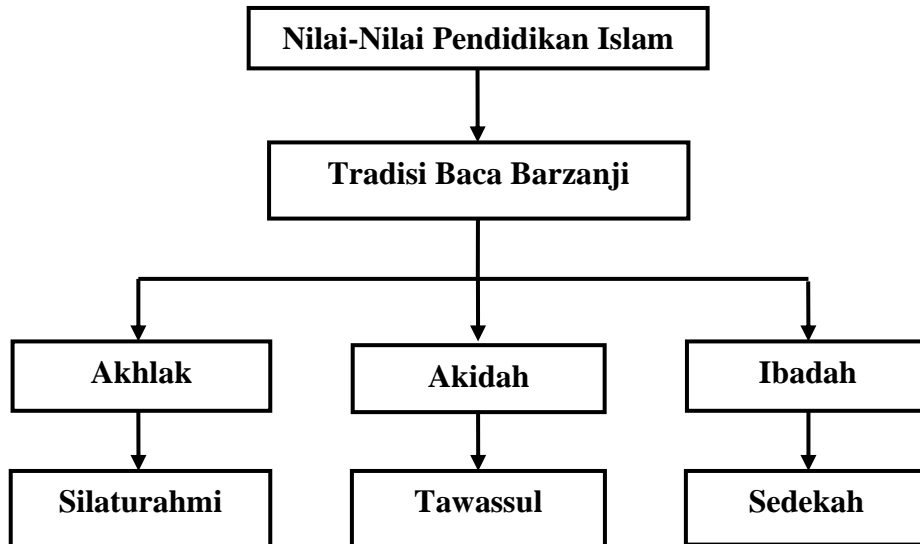
Pasal XVI : Nabi Muhammad Hijrah ke Madinah

Pasal XVII : Kepribadian Nabi Muhammad Saw

Pasal XVIII : Akhlak :Nabi :Muhammad Saw

PasalXIX : Doa' / penutup³⁷

³⁷Moh. Zuhri, *Almaulidun Nabawi Barzanji disertai Nama-nama Untuk Anak Laki-laki dan Perempuan* (Semarang: PT. karya Toha Putra, 1992,), h. 5.

D.Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu mengamati dan mengungkapkan suatu kondisi atau objek tertentu dalam konteksnya, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah penelitian yang sebenarnya, dalam bentuk kata-kata.¹

Saryono sebagaimana dikutip oleh Nursapiah mengatakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran, temuan atau hasil penyelidikan suatu pengaruh sosial yang sulit diterangkan, ditakar atau digambarkan dengan pendekatan kuantitatif.² Jenis penelitian ini digunakan untuk memahami dan menemukan keadaan atau fenomena yang sebenarnya di desa pambusuang secara mendalam, mendetail dan dengan justifikasi ilmiah.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di desa Pambusuang Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti tertarik untuk mengetahui pembacaan Barzanji yang rutin dilakukan setiap malam jumat, selain itu tradisi pembacaan Barzanji juga dilakukan setiap acara aqiqah, pernikahan dan syukuran.

¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian gabungan* (Cet. 4; Padang: PT Interpretama Mandiri, 2014), h.43

²Nursapiah, *penelitiankualitatif*, (Cet.1; Medan: Wal Ashiri Publising, 2020), h.123.

B. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah, yaitu mengungkap satu sisi sejarah/semua peristiwa dapat ditelusuri kembali dengan melihat kapan, dimana, mengapa dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Barzanji membaca nilai pendidikan Islam dalam tradisi secara bersamaan, masyarakat pambusuang menggunakan metode etnografi untuk menganalisis segala bentuk aktivitas dan makna ketika melaksanakan Barzanji. Selanjutnya, dalam pembacaan nilai-nilai Pendidikan Islam tradisional oleh Barzanji digunakan pendekatan fenomenologi untuk mengungkapkan makna (meaning) sebagaimana dipahami oleh masyarakat pambusuang. Dari segi isi, istilah fenomena berasal dari bahasa Yunani *phainomena* (dasar kata *phaneim*, yang berarti muncul) dan umumnya merujuk pada segala objek yang dianggap eksternal dan harus dianggap objektif secara paradigmatis. Fenomena sebagai gejala dalam situasi alam yang rumit, hanya dapat sepenuhnya dimengerti oleh manusia dan hanya dapat didefinisikan dalam parameter yang tepat.³ Oleh karena itu, metode fenomenologi, dapat dijelaskan sebagai usaha untuk memahami sebuah realita, fenomena, atau kejadian yang dapat diamati dan dinilai melalui sudut pandang ilmiah.⁴ Berkaitan dengan penelitian ini, pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengungkapkan dengan objektif fakta, fenomena dan kejadian yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi bacaan Barzanji pada masyarakat pambusuang.

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Cet. 1; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h. 20.

⁴Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah populer* (Cet.1; Surabaya: Arkola, 2001) h. 175.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan informasi kepada peneliti. Yang meliputi, tokoh ulama, tokoh pemuda, masyarakat dan lain sebagainya. Maka peneliti akan menjadikan tokoh ulama sebagai informasi kunci yang memiliki pengetahuan penuh terhadap tradisi Barzanji⁵
2. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dan berhubungan dengan fokus penelitian, serta dokumentasi yang terdiri dari data atau referensi lain yang mendukung. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi profil desa, buku sejarah, catatan lapangan, dan rekaman hasil wawancara.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang berguna ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan, menemukan pertanyaan penelitian, dan memperoleh informasi dari informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon. Wawancara yang terstruktur akan membantu peneliti memperoleh informasi yang lebih terorganisir. Panduan wawancara hanya mencakup garis besar masalah yang

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. XXI; Bandung: alfabeta, 2014), h. 225.

akan ditanyakan.⁶Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan berbagai jenis wawancara untuk menggali data tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi baca Barzanji di desa pambusuang. Narasumber akan diminta untuk menjelaskan langkah-langka yang dilakukan terkait masalah tersebut.

2. Observasi

Metode pengumpulan informasi melalui observasi yang telah direncanakan dengan sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan, dan dimana lokasinya. Observasi terstruktur dilakukan ketika peneliti memiliki pengetahuan yang pasti mengenai variabel yang akan diamati.

Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah pengamatan yang telah dirancang secara teratur mengenai apa yang akan diamati, kapan, dan di obsevasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana lokasinya akan dilakukan ketika peneliti memiliki pengetahuan yang pasti tentang variabel yang akan diamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengingat ganda dari peristiwa masa lalu. Dokumentasi tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang ada di desa pambusuang, dan menjadi aktivitas masyarakat pambusuang saat sedang melakukan pembacaan Barzanji serta data lain yang memiliki keterkaitan dengan objek dan fokus penelitian.

⁶Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan* (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D), (Cet 25; Bandung : Alfabeta, 2017), h. 194-197

⁷Sugiyono, *Metode, penelitian pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif , dan R&D),h.329

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat atau instrumen utama dalam mengumpulkan data. Nasution yang dikutip oleh Sugiyono juga menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia sebagai instrumen penelitian tidak dapat digantikan.⁸ Oleh karena itu, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama, partisipan penuh, dan pengumpulan data. Dengan demikian, peneliti memiliki peran penting dalam menentukan skenario penelitian secara keseluruhan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa data

Dalam menganalisis data ini, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif yang dikembangkan dalam Sugiyono. Mereka berpendapat bahwa proses analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai kondisi kejenuhan data. Tahapan analisis ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹

1. Reduksi data

Data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan baik data primer maupun sekunder yang sangat kompleks, rumit, dan belum bermkna maka diperlukan analisis data melalui reduksi data untuk memberikan gambaran mudah dan jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁰ Karena itu, peneliti akan melakukan pemilihan data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data, menghapus data yang tidak

⁸Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan* (Pendekatan kuantitaif , kualitatif, dan R&D, h. 305-306

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 246.

¹⁰Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.247.

terkait dengan fokus penelitian dan mengelompokan sesuai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi data yang dikaji.

2. Penyajian data

Penyajian data pada dasarnya merupakan kumpulan data yang di susun secara sistematis melalui reduksi data. Tipologi kualitatif dilakukan dengan menganalisis data dengan deskripsi, bagan, hubungan antara kategori dan teks naratif serupa seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.¹¹ Dengan penyajian data ini memberikan pemahaman hal yang terjadi dan perencanaan langkah selanjutnya. Olehnya itu, peneliti akan menganalisis semua data yang ada di lapangan terkait dengan fokus penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan teks yang sifatnya berbentuk narasi dari hasil yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah menyimpulkan hasil penelitian dengan menggunakan bukti-bukti yang akurat dan faktual.¹² Yang diperoleh dari pengamatan di lapangan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam tahap ini, peneliti akan mengevaluasi kembali kebenaran kesimpulan penelitian setelah melakukan pengumpulan data dan verifikasi.

F. Pengujian Keabsahan Data

Jika ingin memastikan keakuratan materi dalam penelitian kualitatif, maka perlu dilakukan rekonsiliasi antara laporan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek penelitian.¹³ Penelitian ini, teknik triangulasi data digunakan untuk

¹¹Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 249.

¹²Nursapiah, *penelitian kualitatif*, h. 91

¹³Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif Dan R&D*,(Cet. Ke 20: Bandung: Alfabet 2014) ,h.272.

memastikan keabsahan data yang digunakan. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang memadukan berbagai teknik pengumpulan data beserta data yang telah ada dengan tujuan untuk mengurangi kesalahan analisis data.

Tujuan triangulasi tidak hanya untuk menemukan kebenaran tentang fenomena, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang ditemukan. Jika memadukan berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang lebih komprehensif dan holistic terhadap fenomena yang diteliti. Hal ini dapat membantu peneliti dalam melakukan analisis yang lebih tepat dan menghasilkan temuan yang lebih kaya secara informasi yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu penelaahan informasi dari berbagai sumber seperti tokoh agama, tokoh pemuda dan masyarakat.
2. Triangulasi Metode yaitu dengan melakukan pengecekan derajat penemuan hasil penelitian dengan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan catatan lapangan.
3. Triangulasi data yaitu, teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelitian di Desa Pambusuang terkait dengan nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi baca barzanji pada masyarakat pambusuang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif maka peneliti telah mengumpulkan data yang ada di lapangan dalam hal ini di Desa Pambusuang.

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian peneliti menganalisis hasil penelitian dengan tehnik kualitatif deskriptif dimana peneliti menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Dalam deskripsi penelitian ini, penulis memaparkan hasil yang didapat dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah.

1. Profil Desa

Secara geografis kordinat : 3°33'9"LS 118° 58'57"BT, desa Pambusuang dengan luas wilayah 1 Km² berada sekitar 40 KM ke arah barat dari ibu kota Kabupaten Polewali Mandar dan terletak di bagian timur wilayah Kecamatan Balanipa. Awal terbentuknya menjadi sebuah desa, Pambusuang terbagi dalam 3 wilayah, yakni Kappung Pambusuang, Kappung Lego, dan Kappung Bala. Pada tahun 1995 Kappung Lego dan Kappung Bala memisahkan diri dari Desa Pambusuang menjadi Desa Lego dan Desa Bala, sehingga Desa Pambusuang sekarang terbagi dalam 3 wilayah namun dengan skala yang lebih kecil, yakni

Babalembang, Pambusuang dan Parappe. Selanjutnya pada tanggal 28 September 2016, dengan memperhatikan potensi jumlah penduduk dan pertimbangan lainnya dalam pembagian wilayah Desa Pambusuang kembali dimekarkan menjadi 5 (Lima) Kampung/dusun yang ditetapkan oleh peraturan Desa Nomor 1 Tahun 2016 tentang pembentukan kampung dalam wilayah Desa Pambusuang, Adapun nama wilayah, sebagai berikut:

1. Kampung Babalembang
2. Kampung Pambusuang
3. Kampung Parappe
4. Kampung Buttu-Buttu
5. Kampung Ratte

Adapun daftar nama-nama kepala desa yang pernah menjabat adalah sebagai berikut:

1. H. Abdul Hamid Thahir (1959-1969) setelah itu berturut-turut
2. PJs M. Jawil (1969-1970).
3. PJs. Harun (1970-1972)
4. Hasan Latif (1972—1974).
5. H. Islam Andada (1975-1977).
6. H. Dahlan Andada (1977-1978)
7. Haruna Haris (1979-1983).

Dari 5 nama tersebut diatas menjabat sebagai kades berdasarkan penunjukkan. Setelah adanya undang-undang yang mengatur tentang jabatan kades harus dipilih secara langsung maka berturut-turut sebagai kades.

1. KH. Najamuddin (1984-1897), berhubung kades KH. Najamuddin meninggal sebelum selesai periodenya ditunjuklah sekretarisnya Abd. Mutthalib. PS selaku PJs. Kades pambusuang (1987-1990) selanjutnya pada pemilihan berikut terpilihlah:
2. A. Mutthalib. PS. Setelah selesai periodenya untuk mengisi kekosongan jabatan kades ditunjuklah sebagai pjs kades kembali saudara A. Mutthalib.PS (1999-2007).

Sewaktu diadakan pemilihan kades Pambusuang berikutnya, terpilihlah saudara Drs. Ridwan (2008-2014).

1. Drs. Ridwan (2008-2014). Kemudian pemilihan kepala desa tahun 2014 terpilih:
2. H. Mansur (2014-2020).

Pasca lahirnya undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, pemerintahan Desa pun terbagi dalam dua badan pemerintahan yakni pemerintahan Desa dan suatu badan perwakilan Desa (BPD). Maka pada tahun 2001 masyarakat Desa Pambusuang membentuk BPD dengan keanggotaan yang terdiri dari 11 orang anggota, yakni, H. Mursid Suyuti (ketua); Andi Tjalla (wakil ketua); Drs. Ridwan (sekretaris); Ilham (anggota); padli;(anggota); Muslim, Nur Fakhita, Topan, Bisri, Mukarramin, Mansur (masing-masing sebagai anggota

Sehubungan dengan berakhirnya masa bakti periode sebelumnya, sejak bulan Agustus 2007-2013 keanggotaan BPD terdiri dari: H. Alimuddin (ketua); S.Abdullah (wakil ketua); Syarifuddin Rauf (anggota) syarifuddin (anggota) Nurdin Jalaluddin (anggota) Mansur (anggota) Nurfakhita. SE (anggota) NuR Asia (anggota) menyusul pada bulan Desember 2007 Drs. Ridwan dilantik oleh

Camata Balanipa sebagai Kepala Desa Pambusuang untuk masa bakti periode tahun 2008-2013.

Pada bulan Januari tahun 2020 BPD dipilih kembali untuk menggantikan anggota BPD yang telah habis masa kerjanya, maka terbentuklah BPD yang baru dengan komposisi kepengurusan sebagai berikut: Rasjuddin, S.Pd, MM (ketua); Ilham Sopus, SS (wakil ketua); wakil Dusun 1 Babalembang: Rahma Atjo (Anggota); Muhsin (Anggota); Herawati, S.Pd (Anggota); wakil Dusun II Pambusuang; Nurasih, S. Pd. (Anggota); Abdul Basit (Anggota); Salahuddin, S. Ag. (Anggota); wakil Dusun III parappe Rukman Ali (Anggota). Selanjutnya BPD membentuk panitia pemilihan kepala Desa yang melaksanakan pilkades pada bulan November 2021 dan berhasil mengadakan pemilihan dengan kepala Desa terpilih H. Tiswan yang dilantik pada tanggal 04 Januari 2022 oleh Bupati Polewali Mandar Sebagai kepala Desa Pambusuang untuk masa bakti periode tahun 2022-2028.

3. H. Tiswan (2022 hingga sekarang)



a. Demografi

Secara geografis, Desa Pambusuang dengan luas wilayah 100 berada sekitar 40 KM ke arah barat dari ibu kota Kabupaten Polewali Mandar dan terletak di bagian timur wilayah Kecamatan Balanipa dengan batas-batas wilayah:

Sebelah Utara : Desa Lego

Sebelah Selatan : Laut (Teluk Mandar)

Sebelah Barat : Desa Sabang Subik

Sebelah Timur : Desa Bala

Desa Pambusuang memiliki iklim tidak jauh beda dengan kondisi iklim wilayah kecamatan Balanipa. Desa Pambusuang secara umum dua musim, yaitu musim kemarau yang berlangsung antara bulan antara lain bulan Juni hingga Agustus dan musim hujan antara bulan September hingga Mei dengan temperatur/suhu udara pada tahun 2009 rata-rata berkisar antara 29 °c sampai 30 °c dan suhu maksimum terjadi pada bulan Oktober dengan suhu 31 °c serta suhu minimum 28 °c terjadi pada bulan Juni.

b. Sumber Daya Alam

Desa Pambusuang meliputi sumber daya non hayati yaitu: air, lahan, udara, dan bahan galian, sedangkan sumber daya alam hayati yaitu perkebunan, flora dan fauna.

Khususnya tata guna dan intensifikasi lahan yang ada di Desa Pambusuang sebagai berikut:

- Perkebunan seluas : 12 Ha
- Lahan tidur seluas : 84 Ha
- Permukiman seluas : 43 Ha
- Perkantoran/Fasilitas umum seluas :
- Kantor Desa : 144 M²
- Puskesmas : 432 M²
- PLN : 170 M²
- Pasar : 2850 M²
- Kantor Teras BRI : 48 M²

- Fasilitas dan Sumber Air Bersih :
- Sumur gali : 235 buah
- Perpipaan : 3 unit
- Sumur bor : 4 unit

Sumber daya air di Desa Pambusuang terdiri dari air tanah (akifer) termasuk mata air dan air permukaan. Berdasarkan atas besaran curah hujan pertahunan, hujan lebih dan evapotranspirasi tahunan yang akan berpengaruh terhadap air meteorologis sesuai dengan gradasi sebaran curah hujan

Tabel 1. Prasarana Peribadatan

Jenis prasarana	Jumlah (Buah)
1. Jumlah Masjid	4
2. Jumlah Langgar/Surau/Mushola	4
3. Jumlah Gereja Kristen Protestan	-
4. Jumlah Gereja Katholik	-
5. Jumlah Wihara	-
6. Jumlah Pura	-
7. Jumlah Klenteng	-

Tabel 2. Prasarana Olah Raga

Jenis Prasarana	Jumlah (Buah)
1. Lapangan sepak bola	-
2. Lapangan bulutangkis	2
3. Mejapingpong	3
4. Lapangan tenis	1
5. Lapangan voli	-
6. Lapangan golf	-
7. Pacuankuda	-
8. Lapangan basket	-
9. Pusat kebugaran	-
10. Gelanggang Remaja	-
11. Arumjeram	-

Tabel 3. Prasarana Dan Sarana Kesehatan

Jenis Prasarana	Jumlah (Unit)
1. Rumahsakitumum	-
2. Puskesmas	1
3. Puskesmas pembantu	-
4. Poliklinik/balaipengobatan	-
5. Apotik	1
6. Posyandu	5
7. Toko obat	1
8. Balaipengobatanmasyarakat yayasan/swasta	-
9. Gudangmenyimpanobat	1
10. JumlahRumah/KantorPraktekDokter	1
11. Rumah Bersalin	1
12. BalaiKesehatanIbu dan Anak	-
13. RumahSakitMata	-

Tabel 4. Sarana kesehatan

Jenis Sarana	Jumlah (Orang)
1. Jumlahdokterumum	2
2. Jumlahdoktergigi	1
3. Jumlahdokterspesialislainnya	-
4. Jumlahparamedis	
5. Jumlahdukun bersalinterlatih	1
6. Bidan	2
7. Perawat	
8. Dukunpengobatanalternatif	2
9. Jumlahdokterpraktek	2
10. Laboratoriumkesehatan	1

Tabel 5. Prasarana Dan Sarana Pendidikan

Jenis	Sewa (Buah)	Milik Sendiri (Buah)
1. Gedung kampus PTN	-	-
2. Gedung Kampus PTS	-	-
3. Gedung SMA/ sederajat	-	1
4. Gedung SMP/ sederajat	-	2
5. Gedung SD/ sederajat	-	4
6. Gedung TK / PAUD	-	5
7. Gedung Tempat Bermain Anak	-	-
8. Jumlah Lembaga Pendidikan Agama	-	1
9. Jumlah perpustakaan keliling	-	1
10. Perpustakaan desa/ kelurahan	-	1
11. Taman bacaan	-	1

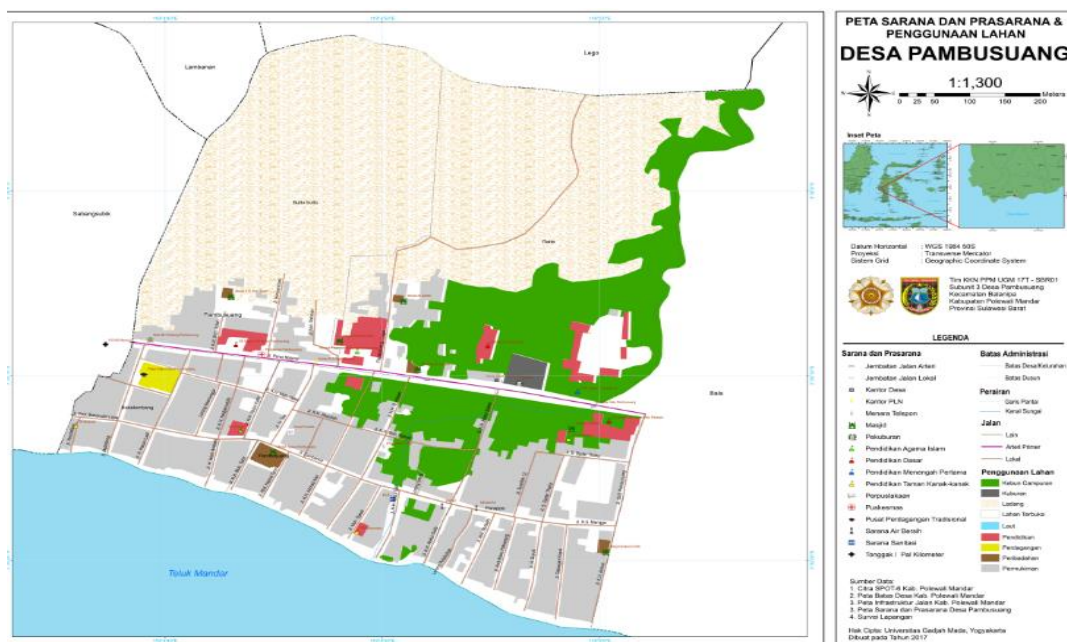
c. Sumber Daya Manusia

Untuk ukuran Desa, Desa Pambusuang dapat dikategorikan sebagai Desa yang cukup memiliki SDM yang dapat diandalkan untuk memajukan pembangunan Desa. Terlihat dengan jelas banyaknya warga yang telah berpendidikan tinggi. Namun demikian diakui juga masih banyak pula warga yang buta aksara. Hasil pendataan tahun 2019 yang lalu menyebutkan bahwa angka buta aksara dari usia sekolah sampai usia 50 tahun keatas tercatat sebanyak 75 jiwa yang tidak mampu membaca dan menulis (buta aksara) dan kondisi tersebut rata-rata terdapat di semua kampung yang ada. Berikut gambaran potensi SDM Desa Pambusuang.

d. Keadaan Ekonomi

Desa Pambusuang dapat dikategorikan sebagai Desa tani nelayan, dimana mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah berada di sektor perikanan, pertanian dan peternakan. Namun karena keterbatasan kemampuan dan kondisi tanah yang kurang subur, mengakibatkan penghasilan masyarakat tergolong

rendah. Kondisi tersebut berdampak pada tingginya angka kemiskinan dimana dari 1.587 kepala keluarga yang ada, sebanyak 719 KK masih tergolong miskin atau berdasarkan presentase sekitar 45% masih tergolong tidak mampu itupun masih banyak kepala keluarga yang mengajukan surat keterangan tidak mampu untuk mendapatkan rekomendasi pembebasan dari biaya dari rumah sakit atau pendidikan anaknya.



2. Pelaksanaan Tradisi Baca Barzanji Pada Masyarakat Pambusuang.

Hasil observasi kedua tentang kegiatan persiapan baca barzanji dan tahapan pelaksanaan baca barzanji sebagai berikut:

- a. Tuan rumah selaku yang menyelenggarakan tradisi baca barzanji mengundang imam masjid dan masyarakat yang akan mengikuti prosesi pelaksanaan tradisi baca barzanji.
- b. Tuan rumah menyiapkan hidangan seperti sokkol, pisang raja, telur ayam, aneka ragam kue, buah-buahan, dan dupah.

Adapun tahapan pelaksanaan baca barzanji pada masyarakat Pambusuang sebagai berikut:

- a. Tuan rumah menyiapkan jamuan kepada para tamu undangan yang mengikuti prosesi baca barzanji.
- b. Sebelum memulai pembacaan barzanji imam selaku yang memimpin pembacaan barzanji mengawali dengan pembacaan surah Al-Fatihah kepada Nabi Muhammad Saw sebagai bentuk Tawassul.
- c. Kegiatan inti dimana pak imam akan membaca barzanji kemudian setelah pak imam selesai maka dilanjutkan dengan santri maupun tamu undangan yang mengikuti prosesi tradisi baca barzanji.
- d. Setelah seluruh syair barzanji yang telah ditentukan selesai dibaca maka pak imam menutup dengan do'a secara umum dan husus untuk tuan rumah selaku pihak yang menyelenggarakan tradisi baca barzanji.

- e. Setelah seluruh rangkaian tradisi baca barzanji selesai maka tuan rumah mempersilahkan kepada imam dan seluruh tamu undangan untuk menikmati jamuan yang telah disiapkan.
- f. Kegiatan akhir adalah memberikan bingkisan (Barakka) yang berisikan pisang, sokkol, kue cucur, dan telur. Kepada seluruh tamu undangan sebelum bergegas untuk pulang.

Wawancara yang dilakukan KH. Abdul Syahid Rasyid selaku ketua MUI di Kabupaten Polewali Mandar mengatakan bahwa :

“... Adapun awal pelaksanaan barzanji yaitu, tuan rumah mulai mempersiapkan hidangan mulai dari kue, hidangan, sokkol (nasi ketan) dan dupa, setelah selesai tahap awal maka pak imam memulai pembacaan barzanji, dan tuan rumah mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan atau setelah para tamu sudah berkumpul, kemudian pak Imam memulai membakar dupah, adapun yang dikatakan oleh ustadz Munu bahwa membakar dupah itu ada nilai ussulnya dan memang dianjurkan bagaimana tempat itu semerbak ada harum-haruman, karena Rasulullah, malaikat suka dengan harum-haruman, tergantung niat, hajat maksud dari tuan rumah dalam melaksanakan acara itu. Setelah selesai pembakaran dupah, mulailah pak Imam membaca barzanji kemudian saling bergantian dengan orang selanjutnya sampai selesai. Tahap ketiga itu pembacaan do’a”¹

Sedangkan wawancara dari As’ad Sattari selaku budayawan di Desa Pambusuang mengatakan bahwa:

“... Yang pertama tuan rumah membuat jamuan dan mempersiapkan hidangan, yang kedua pak imam memulai pembacaan barzanji secara bergiliran, yang terakhir setelah selesai pembacaan barzanji pak imam menutup kegiatan dengan membaca do’a”².

¹Wawancara KH. Abdul Syahid Rasyid pada Tanggal 27 Juli 2023

²Wawancara As’ad Sattari Pada Tanggal 28 Juli 2023

Hasil wawancara yang terakhir dari pemuda Nur Ihsan selaku santri dari Pesantren Jareqjeq Pambusuang mengenai tahapan pelaksanaan pembacaan barzanji sebagai berikut:

“Sebelumnya pembacaan biasanya ada dupa, biasanya juga dibimbing oleh pak imam. Nanti pasal 4 barzanji itu imam berhenti, salah satu kalimat di barzanji itu dan diadakan namanya mahallul qiyam.”³

Mahallul qiyam merupakan suatu ritual atau kegiatan dalam pembacaan barzanji dimana seluruh yang hadir di majelis itu berdiri sebagai bukti penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw, mahallul qiyam juga adalah puncak daripada kegiatan pembacaan barzanji karena pada momen itu jamaah yang hadir merasakan kehadiran Nabi Muhammad Saw. Adapun momen berdiri pada saat pembacaan mahallul qiyam adalah untuk memuji, memuliakan, bersholawat atas anugrah karna Allah telah mengutus Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi uswatun hasanah dan rahmatallil’alamin. Kegiatan berdiri pada momen mahallul qiyam ini sama dengan berdiri pada saat menyambut tamu, memberikan penghormatan kepada bendera merah putih pada saat upacara bendera dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam tahapan pelaksanaan tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuang terdiri dari tiga kegiatan. Pertama kegiatan awal yaitu yang berfokus kepada tuan rumah untuk menyiapkan hidangan kepada para pembaca barzanji, kedua kegiatan inti yaitu kegiatan pembacaan barzanji yang dilakukan oleh pak imam beserta para santri yang ikut serta dalam kegiatan tersebut, yang ketiga yaitu kegiatan penutup, dengan membaca do’a.

³Wawancara Nur Ihsan Pada Tanggal 27 Juli 2023

a. Tujuan pelaksanaan pembacaan barazanji di Desa Pambusuang .

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti mengenai tujuan dari barzanji, semua informan memiliki hasil pendapat yang hampir sama, namun hasil wawancara dari tokoh agama dengan pemuda memiliki kesamaan, hal ini berbeda dengan pendapat dari budayawan. Hal ini sesuai terhadap hasil wawancara di bawah:

Wawancara yang dilakukan dengan KH. Abdul Syahid Rasyid, selaku ketua MUI di Kabupaten Polewali Mandar mengatakan bahwa :

“...orang-orang terdahulu biar satu sholawat berharga sekali bagi dirinya. Karena satu sholawat kita tidak bisa mengira-ngira nilai pahala yang ada di dalamnya dan hal ini juga meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah Saw”.⁴

Wawancara dari As’ad Sattari, selaku budayawan di Desa Pambusuang mengatakan bahwa;

“...saya lihat itu semua ritual-ritual yang berbaur keagamaan pada umumnya harus disertakan dengan barzanji, karena didalam ritual itu ada do’a . sementara do’a yang makbul itu doa yang diterima atau sampai dilangit adalah doa yang ada di dalamnya sholawat”.⁵

Wawancara yang terakhir dari pemuda yang bernama Nur Ihsan selaku santri dari Pesantren Jareqjeq Pambusuang juga menyinggung hal mengenai tujuan dari barzanji yang mengatakan bahwa :

“...Terkait masalah tujuan yaitu salah satunya, sarana untuk membangkitkan bagi semua kalangan, khususnya kelompok pemuda membangkitkan semangat pemuda untuk senantiasa melantungkan sholawat terhadap Rasulullah, kan kita tahu di dalam barzanji termuat dalam ajaran-ajaran atau sisi kehidupan Rasulullah dengan pembacaan barzanji....”⁶

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan tradisi baca barzanji memiliki beberapa tujuan yaitu diantaranya adalah, untuk

⁴ Wawancara KH. Abdul Syahid Rasyid pada tanggal 27 Juli 2023.

⁵ Wawancara As’ad Sattari, pada tanggal 28 Juli 2023.

⁶ Wawancara Nur Ihsan, pada tanggal 27 Juli 2023.

meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah, untuk memakbulkan do'a dengan lantunan sholawat yang terdapat dalam barzanji dan serta membangkitkan semangat pemuda untuk senantiasa melantungkan sholawat terhadap Rasulullah.

Wawancara yang dilakukan KH. Abdul Syahid Rasyid selaku ketua MUI di Kabupaten Polewali Mandar mengatakan bahwa :

“...mengenai tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuang Tradisi baca barzanji setuju atau tidak itu sudah memang terkesan bahwa itu adalah salah satu budaya keIslaman terlepas dari prokontra atau membaca barzanji dan itu sudah menjadi pemahaman biasa atau kebiasaan yang bernuansa Islam, seperti pembacaan maulid, syukuran, membangun rumah baru, beli kendaraan baru dan setelah melahirkan itu semua syukuran sampai maulid”.⁷

hasil wawancara dari As'ad Sattari selaku budayawan di Desa Pambusuang mengatakan bahwa:

“Tradisi baca barzanji i di Desa Pambusuang itu sudah berlangsung atau puluhan tahun , karena kultur di pambusuang itu identik dengan sholawat. Di dalam kultur NU identik dengan sholawatan itu ada istilah yang namanya torika atau aliran-aliran tasawuf, Khalwatiah, khadariah dan lain sebagainya dan semuanya merujuk kepada kecintaan kepada Rasulullah Saw”.⁸

hasil wawancara yang terakhir dari pemuda yang dilakukan bernama Nur Ihsan selaku santri dari Pesantren Jareqjeq Pambusuang juga menyinggung mengenai tradisi pembacaan barzanji pada masyarakat Pambusuang sebagai berikut:

“Tradisi baca barzanji di Desa Pambusuang itu, bisanya menyesuaikan moment jadi barzanji adalah awal mula suatu moment, kalau ada perempuan yang hamil barzanji, membuat rumah baru barzanji, mau nikah barzanji, dan Tv baru baca barzanji”.⁹

⁷Wawancara KH. Abdul Syahid Rasyid pada tanggal 27 Juli 2023.

⁸Wawancara As'ad Sattari, pada tanggal 28 Juli 2023.

⁹Wawancara Nur Ihsan, pada tanggal 27 Juli 2023

Kitab barzanji apa yang biasa digunakan untuk tradisi baca barzanji. Berdasarkan pertanyaan mengenai “ Kitab barzanji apa yang biasa digunakan untuk tradisi baca barzanji pada masyarakat pambusuang.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti mengenai kitab barzanji apa yang digunakan di Desa Pambusuang semua sepakat tentang kitab yang digunakan ketiga informan sebagai berikut. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2023 KH. Abdul Syahid Rasyid selaku ketua MUI di Kabupaten Polewali Mandar mengatakan bahwa :

“Jadi kitab barzanji yang biasa digunakan di Pambusuang itu yang dikarang oleh Syaikh Ja’far Al-Barzanji.”¹⁰

Kemudian hasil wawancara As’ad Sattari selaku budayawan di Desa Pambusuang mengatakan bahwa:

“ Sejauh ini yang digunakan kitab barzanji di Desa Pambusuang yang berbahasa Arab yang dikarang oleh Syekh Ja’far Al-Barzanji”.¹¹

Kemudian hasil wawancara yang terakhir dari pemuda yang bernama Nur Ihsan selaku santri dari Pesantren Jareqeq Pambusuang juga mengatakan bahwa:

“jadi kitab barzanji yang biasa digunakan oleh kami, kami diberikan kitab barzanji Syekh Ja’far Al-Barzanji yang dimana kitab ini dikarang langsung oleh Syekh Ja’far”¹².

Berdasarkan hasil wawancara mengenai dua pertanyaan diatas ketiga informan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pertanyaan pertama tentang tradisi baca barzanji di Desa Pambusuang sudah menjadi pemahaman atau kebiasaan yang bernuansa Islam, yang disesuaikan dengan waktu-waktu tertentu seperti syukuran, maulid atau membangun rumah baru. Hal tersebut dikatakan oleh tokoh Agama dan pemuda. Kemudian menurut pendapat budayawan bahwa

¹⁰Wawancara KH. Abdul Syahid Rasyid pada tanggal 27 Juli 2023

¹¹Wawancara As’ad Sattari, pada tanggal 28 Juli 2023.

¹²Wawancara Nur Ihsan, pada tanggal 27 Juli 2023

tradisi baca barzanji di Desa Pambusuang telah berlangsung puluhan tahun. Kemudian pertanyaan kedua peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketiga informan sepakat dengan pertanyaan diatas mengenai kitab barzanji yang digunakan di Desa Pambusuang yang dikarang oleh Syekh Ja'far Al-Barzanji.

b. Kalangan yang terlibat dalam pembacaan barzanji

Wawancara yang dilakukan KH. Abdul Syahid Rasyid selaku ketua MUI di Kabupaten Polewali Mandar mengatakan bahwa :

“Yang pastinya terlibat didalam pembacaan barzanji yaitu annagguru-annagguru. Misalnya saya yang diajak dan saya akan memanggil santri-santri yang ada dipondok untuk ikut membaca barzanji”.¹³

Kemudian hasil wawancara As'ad Sattari selaku budayawan di Desa Pambusuang mengatakan bahwa:

“ Yang terlibat dalam pembacaan barzanji mulai dari pak Imam hingga kesantri-santri dan juga masyarakat yang menghadiri acara tersebut dan hal ini dilakukan secara bergiliran”¹⁴

Kemudian hasil wawancara yang terakhir dari pemuda Nur Ihsan selaku santri dari Pesantren Jareqjeq Pambusuang juga mengatakan bahwa:

“jadi yang bersangkutan paut dari pembacaan barzanji, yang pastinya annagguru dan kami sebagai santri-santri diajak keacara untuk membaca barzanji”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang terlibat dalam pembacaan barzanji itu semua informan mengatakan bahwa pembacaan barzanji harus dilaksanakan dengan

¹³Wawancara KH. Abdul Syahid Rasyid pada tanggal 27 Juli 2023.

¹⁴Wawancara As'ad Sattari, pada tanggal 28 Juli 2023.

¹⁵Wawancara Nur Ihsan, pada tanggal 27 Juli 2023.

adanya imam beserta santri-santri dan masyarakat lainnya untuk membaca barzanji.

c. Peran tokoh agama sehingga tradisi pembacaan barzanji selalu terjaga sampai sekarang.

Wawancara yang dilakukan KH. Abdul Syahid Rasyid . selaku ketua MUI di Kabupaten Polewali Mandar mengatakan bahwa :

“karena dalam isi barzanji tidak ada dampak negatifnya yang didalamnya, karena memang banyak sholawat dan paling berperan disitu adalah ustadz. Dan selama ini annagguru di Pambusuang hampir semua membaca barzanji, mengajarkan barzanji dan masih setia dengan barzanji sampai sekarang”.¹⁶

Kemudian hasil wawancara As’ad Sattari selaku budayawan di Desa Pambusuang mengatakan bahwa:

“ Tokoh agama secara terus menerus masih melestarikan sampai sekarang”¹⁷

Wawancara yang terakhir dari pemuda Nur Ihsan selaku santri dari Pesantren Jareqeq Pambusuang juga mengatakan bahwa:

“Adapun peranannya kita sebagai santri selalu mengikuti ajaran atau nasehat annagguru bahwa kita harus mengikuti orang-orang terdahulu membaca barzanji, karena orang-orang terdahulu menganggap bahwa sholat sangat berharga bagi dirinya”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran tokoh agama sehingga tradisi pembacaan barzanji selalu terjaga sampai sekarang. Ketiga informan di atas sepakat bahwa yang berperan penting dalam hal ini adalah para annagguru untuk tetap melestarikan tradisi barzanji. Sehingga hal ini masih terjaga sampai

¹⁶Wawancara KH. Abdul Syahid Rasyid pada tanggal 27 Juli 2023

¹⁷Wawancara As’ad Sattari, pada tanggal 28 Juli 2023.

¹⁸Wawancara Nur Ihsan, pada tanggal 27 Juli 2023.

sekarang dengan alasan para annagguru masih mengajarkan barzanji kepada santri-santrinya dan masih setia dengan barzanji sampai sekarang.

3. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuang

Tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuang terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai akidah, sehingga ditemukan hasil wawancara sebagai berikut:

Wawancara yang dilakukan KH. Abdul Syahid Rasyid selaku ketua MUI di Kabupaten Polewali Mandar mengatakan bahwa :

“Adapun nilai-nilai Pendidikan Islam dalam isi barzanji itu menceritakan tentang akhlak Rasulullah, dan bagaimana semangat perjuangan Rasulullah dan penuh tantangan dan tetap masih eksis berdakwah dan itu masih bernilai”.¹⁹

Hasil wawancara As’ad Sattari selaku budayawan di Desa Pambusuang mengatakan bahwa:

“.... 2 faktor asal muasal nya nilai itu apakah dari teksnya sendiri atau konteksnya, misalnya dari konteksnya, orang yang membaca barzanji tidak semua mengetahui artinya apa itu barzanji , tetapi dibagi dua lagi soal sugestinya terhadap teks itu bukan soal dia memahami tetapi dia meyakini bahwa dalam barzanji ada sholawat, dan itu menurut saya nilai Pendidikan bagui saya itu penting, penting masyarakat didik itu penting untuk memili harapan terhadap Allah Swt. melalui keyakinan bahwa pembacaan barzanji itu ada sholawat didalam....”²⁰

Kemudian hasil wawancara yang terakhir dari bernama Nur Ihsan selaku santri dari Pesantren Jareqjeq Pambusuang juga mengatakan bahwa:

“...dari satu sisi saja kita sudah dapat nilai sosial dan bersilatuhrahmi, karena kita bisa bersama-sama, kedua isi barzanji kalau dikaji dari segi secara ilmu sebenarnya itu adalah isinya sejarah. Dan sebenarnya jika kita

¹⁹Wawancara KH. Abdul Syahid Rasyid pada tanggal 27 Juli 2023.

²⁰Wawancara As’ad Sattari, pada tanggal 28 Juli 2023.

berbicara tentang barzanji lebih kepada nilai akhlak, karena isi barzanji itu 100% tentang Nabi Muhammad Saw”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mendapatkan bahwa didalam tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuang lebih cenderung mendapatkan nilai-nilai pendidikan yang lebih berkaitan dengan nilai akhlak. Sebagaimana yang dikatakan oleh budayawan bahwa dengan membaca barzanji walaupun tidak mengetahui artinya namun masyarakat tetap meyakini hal tersebut sehingga hal ini juga disebut dengan nilai akidah. Kemudian yang terakhir mengenai isi dari barzanji adalah doa-doa sehingga hal ini berkaitan dengan nilai ibadah. Jadi sebagai kesimpulan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuang terdapat semua nilai tersebut yaitu nilai akhlak, nilai akidah dan nilai ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa mengenai pelaksanaan tradisi pembacaan barzanji di Desa Pambusuang, tujuan dalam melaksanakan barzanji untuk meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah, kemudian juga terdapat pendapat yang mengatakan bahwa tujuan dari barzanji adalah untuk memakbulkan do'a dengan lantunan sholawat yang terdapat dalam barzanji dan membangkitkan semangat pemuda untuk senantiasa melantunkan sholawat terhadap Rasulullah. tahapan pelaksanaan tradisi baca barzanji pada masyarakat pambusuang terdiri dari tiga kegiatan. Pertama kegiatan awal yaitu yang berfokus kepada tuan rumah untuk menyiapkan hidangan kepada para pembaca barzanji, kedua kegiatan inti yaitu kegiatan pembacaan barzanji yang dilakukan oleh pak imam beserta para santri yang ikut serta dalam kegiatan tersebut, yang ketiga, yaitu kegiatan

²¹Wawancara Nur Ihsan, pada tanggal 27 Juli 2023.

penutup, dengan membaca do'a. Kemudian pertanyaan kedua peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketiga informan sepakat dengan pertanyaan diatas mengenai kitab barzanji yang digunakan di Desa Pambusuang yang dikarang oleh Syekh Ja'far Al-Barzanji. yang terlibat dalam pembacaan barzanji itu semua informan mengatakan bahwa pembacaan barzanji harus dilaksanakan dengan adanya imam beserta santri-santri dan masyarakat lainnya untuk membaca barzanji. peran tokoh agama sehingga tradisi pembacaan barzanji selalu terjaga sampai sekarang. Ketiga informan di atas sepakat bahwa yang berperan penting dalam hal ini adalah para annagguru untuk tetap melestarikan tradisi barzanji. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuang terdapat semua nilai tersebut yaitu nilai akhlak, nilai akidah dan nilai ibadah.

B. Pembahasan

Penelitian ini telah memaparkan pelaksanaan tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuang dan bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi baca barzanji yang dilaksanakan di Desa Pambusuang yang berfokus pada pelaksanaan tradisi baca barzanji dan nilai-nilai pendidikan Islam. Peneliti terlebih dahulu membahas hasil wawancara tentang bagaimana pelaksanaan tradisi baca barzanji di Desa Pambusuang dan berfokus pada 5 Aspek yang mencakup tujuan, tahapan, tradisi, pelaku, dan peran tokoh agama.

Tradisi baca barzanji di desa pambusuang adalah pemahaman atau kebiasaan yang bernuansa Islam, yang disesuaikan dengan waktu-waktu tertentu seperti syukuran, maulid atau membangun rumah baru. Kemudian kitab

yang digunakan adalah kitab Syekh Ja'far Al-Barzanji yang dikarang oleh Syekh Ja'far juga telah diungkapkan oleh penelitian sebelumnya bahwa tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan, dan tradisi mengacu pada pengetahuan, ajaran dan juga praktik yang telah diwariskan dari generasi sebelumnya hingga generasi sekarang.²² Kemudian pelaksanaan kegiatan juga disesuaikan dengan penelitian terdahulu yaitu kegiatan biasa dilaksanakan dengan momen seperti aqiqah, pernikahan, maulid dan lain sebagainya.²³

Mengenai tokoh atau pelaku dalam pembacaan barzanji. Jadi berdasarkan temuan peneliti bahwa yang ikut serta dalam pembacaan barzanji adalah pak imam beserta santri-santri dan masyarakat lainnya untuk membaca barzanji. Berdasarkan penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa yang ikut serta dalam pembacaan kitab barzanji adalah kiyai, santri, dan partisipan yang ikut serta dalam pembacaan barzanji.²⁴

Dalam pembacaan barzanji sangat berperan penting dalam menjaga tradisi baca barzanji sampai sekarang. Dalam hal ini annagguru sangat berperan penting dalam melestarikan tradisi baca barzanji. Para annagguru masih mengajarkan barzanji kepada santri-santrinya dan masih setia dengan barzanji sampai sekarang. Berdasarkan penjelasan tersebut juga telah dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sastra Negara bahwa peran tokoh agama untuk menjaga tradisi baca barzanji yang masih sangat kuat hingga saat ini dimana para

²²Muhaimin AG, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: potret dari Cirebon*, h.166.

²³Emilia Kontesa, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kitab Al-Barzanji Terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji*, (Bengkulu: IAIN, 2021), h.28.

²⁴Emilia Kontesa, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kitab Al-Barzanji Terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji*, (Bengkulu: IAIN, 2021), h.28.

orang terdahulu berperan penting sebagai wadah pemersatu masyarakat dan perekat antar sesama untuk membangun hubungan yang erat.²⁵

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi baca Barzanji pada masyarakat Pambusuang

a. Nilai Akhlak

Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi akhlak, bahkan konsideran pengangkatan Nabi Muhammad Saw menjadi Rasul karena memiliki akhlak yang mulia. Dalam kitab barzanji mencakup kisah-kisah perjuangan dan ketaladanan Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi yang bergelar *uswatun hasanah* dan *Rahmatallilalamin*. Adapun kaitannya dengan nilai-nilai akhlak pada tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuang sangat nampak pada prosesi pernikahan misalnya adanya syarat melibatkan tokoh-tokoh agama, khataman Al-Qur'an, dimana kebiasaan masyarakat Islam khususnya dimandar bahwa tidak boleh melangsungkan akad nikah atau khataman Al-Qur'an tanpa dilakukan pembacaan barzanji terlebih dahulu. Karena dengan kegiatan seperti ini mereka yang jarang bertemu akan bertemu dan kembali mempererat silaturahmi. Akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena tanpa akhlak manusia belum bisa dikatakan sebagai makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Manusia dibekali agar bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga kualitas seseorang sangat ditentukan dengan bagaimana akhlaknya karna ia

²⁵*Jamaliah Hasballah, Nilai-nilai Budi pekerti dalam Kurikulum*, jurnal Nurul Jempa, vol. 1, No.2.

adalah implementasi dari iman dimana iman seseorang dikatakan tidak sempurna apabila diimplementasikan dengan akhlak yang tidak baik. Akhlak merupakan ihwal tingkah laku yang melekat dalam jiwa seseorang sehingga timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa difikirkan oleh seseorang apabila tingkah laku itu menimbulkan perbuatan yang baik dan terpuji maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak yang baik, demikian pula sebaliknya apabila tingkah laku itu menimbulkan perbuatan yang buruk maka disebut akhlak yang buruk.²⁶

b. Nilai Akidah

Islam merupakan agama yang tidak bersifat baku dalam sejarahnya Islam berkembang karena pengaruh budaya. kehadiran agama Islam dalam kehidupan manusia sudah sarat dengan keyakinan, tradisi dan praktik sesuai dengan budaya yang membingkainya. Seperti tradisi barzanji yang sudah ada sejak zaman ja'far Al-Barzanji hingga saat ini merupakan tradisi agama namun sangat sarat akan nilai-nilai Pendidikan seperti nilai akidah, ibadah, dan lain sebagainya. Dalam kaitannya dengan nilai akidah dalam tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuang disetiap lingkaran hidupnya dimaknai dengan do'a dan rasa syukur, tawassul, untuk mengundang keberkahan dari Allah Swt dan meningkatkan rasa cinta kita kepada Rasulullah Saw. Akidah merupakan hal yang harus dimiliki oleh seseorang karena akidah sesuatu yang berkaitan langsung dengan hubungan kepada Allah Swt, akidah adalah iman yang teguh dan pasti tidak ada keraguan maupun kebimbangan bagi

²⁶Hamka lembaga budi, (Jakarta: Pustaka Panjimas 1983) hal.20.

orang-orang yang meyakiniNya. Akidah tempatnya di dalam hati setiap manusia yaitu dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan dengan melaksanakan kewajiban bertauhid kepada Allah Swt, beriman kepada para malaikatNya, kitab-kitabNya, rasulNya, mengimani akan adanya hari akhir dan iman kepada takdir yang telah di tentukan oleh Allah Swt.²⁷

c. Nilai Ibadah

Salah satu tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah/menyembah kepada Allah Swt. Ibadah sendiri terbagi atas dua ibadah mahdah (khusus) dan ibadah gairuh mahdah (umum). Ibadah mahdah mencakup hubungan kita kepada Allah Swt, seperti sholat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya. Sedangkan gairuh mahdah yaitu mencakup hubungan kita kepada sesama manusia. Kaitannya dengan tradisi baca barzanji pada masyarakat pambusuang buka hanya sebagai ibadah mahdah (khusus). Namun juga erat kaitannya dengan ibadah gairuh mahdah (umum). Dalam barzanji terdapat sholawat-sholawat syair, pujian, kisah perjalanan Nabi Muhammad Saw. Sifat-sifat keteladanan Nabi dan sebagainya selain dari pada itu dalam barzanji juga terdapat nilai ibadah khususnya kepada sesama manusia seperti, sedekah karena sedakah didalam barzanji itu kita bisa memberikan atau menyajikan hidangan kepada orang yang mengikuti pembacaan barzanji. Ibadah berasal dari kata “Abd” secara defenisi ada dua pengertian sekaligus pembagian jika difahami dari sudut pandang peran dan tugasnya “Abdah” yang berarti hamba yaitu manusia sebagai hamba

²⁷Abdul Khalik. *Pengantar Studi Islam*(Cet.6 Surabaya Kopertais IV Press 2014), h.46.

Allah dalam pandangan Islam hakikat manusia adalah sebagai hamba yaitu tunduk patuh dan taat kepada Allah. Maksud dari ibadah adalah sebagai tingkah laku atau perbuatan manusia yang melaksanakan sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah dan dilaksanakannya sebagai bentuk pengabdian kepada seluruh makhluk dan alam semesta. Kata ibadah tidak dipergunakan selain kepada Allah dalam ibadah selain menghadirkan unsur ketundukan, kepatuhan, ketaatan melaksanakan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang di larangnya juga harus menghadirkan unsur cinta kepada Allah Swt. Rasyid ridha berpendapat bahwa ibadah adalah ketundukan yang sebenar-benarnya yang lahir dari hati nurani karna keagungan yang di abdi yang mempunyai kekuasaan yang tidak terjangkau oleh akal.²⁸

²⁸Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tsawwuf* (Jakarta: Amzah, 2005) h.1.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya terkait dengan temuan peneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi baca barzanji di Desa Pambusuang pada waktu-waktu tertentu seperti malam jum'at, aqiqah, hari pernikahan, peringatan maulida Nabi dan memasuki rumah baru. Tujuan dari pelaksanaan tradisi baca barzanji di Desa Pambusuang adalah untuk meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah Saw, untuk memakbulkan do'a dengan sholawat yang terdapat dalam barzanji, dan untuk membangkitkan semangat pemuda untuk senantiasa melantunkan sholawat kepada Rasulullah Saw, serta melestarikan tradisi yang sudah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat Pambusuang. Adapun tahapan persiapan baca barzanji yaitu tuan rumah mengundang pak imam dan masyarakat yang akan mengikuti prosesi pelaksanaan baca barzanji, tuan rumah menyiapkan hidangan seperti *sokkol*, kue cucur, pisang raja, telur ayam, dan aneka ragam hidangan kue, dan bukhur. Tahapan pelaksanaan baca barzanji yaitu sebelum memulai pembacaan barzanji pak imam akan membaca surah Al-Fatihah dimaksudkan untuk tawassul kepada Rasulullah Saw, serta membaca surah al-fatihah untuk keluarga tuan rumah yang telah meninggal dunia kemudian dilanjutkan membakar dupah. Kemudian pak imam membaca barzanji setelah selesai maka dilanjutkan oleh santri atau masyarakat yang ingin ikut membaca barzanji, setelah seluruh syair barzanji telah dibaca maka pak imam akan menutup dengan do'a yaitu do'a secara umum dan do'a secara husus untuk tuan rumah. Setelah seluruh rangkaian tradisi

baca barzanji telah selesai maka tuan rumah mempersilahkan kepada pak imam dan seluruh tamu undangan untuk menikmati hidangan yang telah disediakan. Adapun yang berperan penting dalam tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuang ini adalah pak Imam, tokoh agama, santridan seluruh tamu undangan yang hadir dalam prosesi baca barzanji.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuang yaitu nilai akhlak yang mencakup silaturahmi yang dimana pelaksanaan tradisi baca barzanji menjadi media agar hubungan silaturahmi masyarakat tetap terjalin dengan baik. Nilai akidah mencakup tawakkal, do'a bertawassul kepada Rasulullah Saw untuk mengundang keberkahan dari Allah Swt serta meningkatkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw. Nilai ibadah mencakup ibadah gairuh mahdah atau hubungan kepada sesama manusia dengan bersedekah menyajikan makanan kepada seluruh tamu yang hadir dalam prosesi pelaksanaan baca barzanji pada masyarakat Pambusuang.

B. Saran

1. Diharapkan dalam penelitian ini kepada masyarakat Pambusuang dapat mengetahui nilai-nilai dan tradisi baca barzanji yang sering dilakukan setiap malam jumat dan kegiatan keagamaan lainnya.
2. Diharapkan kepada masyarakat desa Pambusuang agar tetap menjalankan tradisi baca barzanji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamand, Zuchri. Metode penelitian Kualitatif.
- AG, Muhaimin. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: potret Dari Cirebon*, Ciputat: PT. logos Wacana Ilmu, 2001.
- AG, Muhaimin. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: potret dari Cirebon*,
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam* Jakarta :Raja Grafindo Persada. 2000.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jurnal Nurul Jempa, Nilai-nilai Agama Islam, Vol . 1, No. 2. (Universitas Muhammadiyah Aceh: Maret 2018.
- Bambang Pranowo, *Islam Factual Antara Tradisi dan Relasi Kuasa* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer Cet. 1; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 4 Cet. 1; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Djunaid, Hamzah. *Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik*, Lentera Pendidikan, Vol. 17, No. 1, Juni 2014.
- Fadila, Efiyah Nur. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Barzanji pada Masyarakat Bugis Desa Lanne Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkajene dan Kepulauan*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Fattah, Munawir Abdul., *Tradisi Orang-orang NU* .Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008.
- Hamid, Abdul . *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol.14 No.2 2016.
- Hani, Arini Alfa. *Living Hadis Tradisi Sholawat Kuntulan Di Desa Bengle Kabupaten Tegal*. Jurnal Studi Hadis Nusantara, Vol. 3, No. 2, Desember 2021.
- Hasballah, Jamaliah. *Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*, jurnal Nurul Jempa, Vol. 1, No. 2, Universitas Muhammadiyah Aceh: Maret 2018.
- Huda, Nailul Dkk. *Cinta Tanah Air dalam Bingkai Pendidikan Akhlak*, Kediri: Santri Salaf Press,2018.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah AkhlakCet XI*, (Yogyakarta: LPPI lembaga pengajian dan Pengalaman Islam, 2012.
- Jati, Wasisto Raharjo. Analisa Barzanji dalam Perspektif Cultural Studie.
- Jempa, Nurul. *Nilai-nilai Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, Maret:2018.

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala'bi':Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Kementerian Agama RI, *Karoang Mala'bi'Al-Qur'an Terjemahan bahasa Mandar dan Indonesia*, Balitbang Agama Makassar: 2019.
- Kontesa, Emilia. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kitab Al Barzanji Terjemahan Syekh Ja'far Al barzanji*, Skripsi Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.
- Lubis,Mawardi *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN Yogyakarta*: pustaka pelajar, 2014.
- Lubis,Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN Yogyakarta*: Pustaka Pelajar, 2014.
- Lukmantoro, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanzi*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam, 2020.
- Ma,zumi, Syihabuddin, dan Najmuddin *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an Dan AL-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah*. jurnal Indonesian Journal Of Islamic Education, Vol. No.6 2019.
- Makenun, Lukluin. *Nilai-nilai Pendidikan Kepribadian Generasi Muda dalam Kitab Al Barzanji Karya Ja'far Bin Hasan*. jurnal Mudarrisa, Vol. 1, No.1, Juni 2009.
- Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadis Yogyakarta: TH press, 2007.
- Muhajir, As'Aril. *Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Jogyakarta: AR-RUZZ Media, 2017.
- Munawarah, Siti. *Tradisi Pembacaan Barzanji Bagi Umat Islam*.
- Muri'ah, Siti. *Nilai-nilai pendidikan Islam dan Wanita Karir*, semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Negara, Wahyu Sastra. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mabbarasanji pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*, Skripsi Makassar: UIN Makassar, 2017.
- Nursapiah, *penelitiankualitatif*, Cet.1; Medan: Wal Ashiri Publising, 2020
- Partanto, Pius A. *Kamus Ilmiah populer* Cet.1; Surabaya: Arkola, 2001
- Pranowo,Bambang. *Islam Factual Antara Tradisi dan Relasi Kuasa* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998.
- Roqib,Moh. *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2009
- Saputra, Eko. *Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol.7, No. 1, Juni 2015.

- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet 25; Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif ,dan R&D* Cet.XXI; Bandung: alfabeta, 2014.
- Suryadiyaga, M Alfatih. "Model-model Living Hadis " dalam Sohiran Syamsuddin ed.
- Thoha, Chabib. *Selekta Pendidikan Islam*, Skripsi, Efiya Nurfadila Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Thoha, Chabib. *selekta pendidikan Islam*, Skripsi, Efiya Nur Fadila Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1.
- Undang-undang Sisdiknas *Sistem Pendidikan Nasional* 2003 UU RI No. 20 Tahun 2003 Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
- Wargadinata, Wildana. *spiritual Shalawat kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad Saw*, Malang: UIN-Malik Press, 2008.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian gabungan* Cet. 4; Padang: PT Interpretama Mandiri, 2014.
- Zuhri, Moh. *Almaulidun Nabawi Barzanji Disertai Nama-nama Untuk Anak Laki-laki dan Perempuan*, (Semarang: PT. karya Toha Putra), 1992.
- Zulkarnaen, *Transformasi Nilai-nilai pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link And Match* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Zulkarnaen, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

NO	BUTIR AMATAN	HASIL		KOMENTAR
		YA	TIDAK	
1	Keadaan lingkungan masyarakat Pambusuang	✓		Masyarakat Pambusuang adalah masyarakat yang dikenal fanatik dalam beragama dan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Terlihat dalam masyarakat sangat aktif dalam menghidupkan tradisi-tradisi keagamaan seperti peringatan maulid nabi, Nuzulul Qur'an Nisfu Sya'ban, 10 Muharram, syukuran memasuki rumah baru, dan lain sebagainya.
2.	Tahapan persiapan pelaksanaan tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuang	✓		Tahapan persiapan tradisi barzanji meliputi tuan rumah mengundang masyarakat yang akan mengikuti baca barzanji, dan tuan rumah menyediakan hidangan.
3.	Tahapan pelaksanaan tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuang	✓		Tahapan pelaksanaan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Prosesi sebelum pembacaan barzanji oleh Imam Masjid • Pembacaan barzanji • Do'a • Mempersilahkan para tamu untuk menikmati hidangan.

4.	Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuang	✓		Pihak-pihak yang terlibat dalam tradisi baca barzanji <ul style="list-style-type: none"> • Imam masjid, tokoh agama, tokoh masyarakat, santri, dan masyarakat secara umum.
5.	Implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuag	✓		Implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuang berdampak pada akhlak, akidah, dan ibadah.

Lampiran 2: Pedoman kisi-kisi Wawancara untuk tokoh Agama, pemuda, budayawan

NO.	Masalah	Aspek	Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana pelaksanaan tradisi baca barzanji pada masyarakat pampusuang	Tujuan	Apa tujuan pelaksanaan pembacaan barzanji di Desa Pampusuang?	Tokoh Agama , Pemuda, Budayawan.
		Tahapan	Bagaimana tahapan pelaksanaan pembacaan barzanji di Desa Pampusuang?	
		Tradisi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tradisi pembacaan barzanji pada masyarakat Pampusuang? • Kitab barzanji apa yang sering digunakan? 	
		Pelaku	Siapa-siapa saja yang terlibat dalam pembacaan barzanji	
		Peran tokoh agama	Bagaimana peran tokoh agama sehingga tradisi pembacaan barzanji selalu terjaga sampai sekarang.	

<p>2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai aqidah • Nilai akhlak • Nilai ibadah 	<p>Apakah didalam tradisi baca barzanji pada masyarakat di Desa Pambusuang terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai akidah?</p>	
---	--	---	--

Lampiran : Wawancara Untuk Tokoh Agama

Desa : Pambusuang
 Nara sumber : KH. Abdul Syahid Rasyid
 Jabatan : Ketua MUI Kabupaten Polewali Mandar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan pelaksanaan pembacaan barzanji di Desa Pambusuang?	Setelah membaca kitab barzanji kita dapat mengambil makna dan bahwa orang-orang terdahulu biar satu sholawat berharga sekali bagi dirinya. Karena satu sholawat kita tidak bisa mengira-ngira nilai pahala yang ada di dalamnya dan hal ini juga meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah Saw”.
2.	Bagaimana tahapan pelaksanaan pembacaan barzanji di Desa Pambusuang?	Adapun awal pelaksanaan barzanji yaitu, tuan rumah mulai mempersiapkan hidangan mulai dari kue, hidangan, <i>sokkol</i> (nasi ketan) dan dupa, setelah selesai tahap awal maka pak imam memulai pembacaan barzanji, dan tuanrumah mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan atau setelah para tamu sudah berkumpul, kemudian pak Imam memulai membakar dupah, adapun yang dikatakan oleh ustadz Munu bahwa membakar

		<p>dupah itu ada nilai <i>ussulnya</i> dan memang dianjurkan bagaimana tempat itu semerba' ada harum-haruman, karena Rasulullah, malaikat suka dengan harum-haruman, tergantung niat, hajat maksud dari tuan rumah dalam melaksanakan acara itu. Setelah selesai pembakaran dupah, mulailah pak Imam membaca barzanji kemudian saling bergantian dengan orang selanjutnya sampai selesai. Tahap ketiga itu pembacaan do'a.</p>
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tradisi pembacaan barzanji pada masyarakat Pambusuang? • Kitab barzanji apa yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tradisi baca barzanji setuju atau tidak dan mengenai tradisi baca barzanji pada masyarakat Pambusuang. Tradisi baca barzanji sudah memang terkesan bahwa itu adalah salah satu budaya keIslaman terlepas dari prokontra atau membaca barzanji dan itu sudah menjadi pemahaman biasa atau kebiasaan yang bernuansa Islam, seperti pembacaan maulid, syukuran, membangun rumah baru, beli kendaraan baru dan setelah melahirkan itu semua

	sering digunakan?	<p>syukuran sampai maulid.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jadi kitab barzanji yang biasa digunakan dipampusuang itu yang dikarang oleh Syaikh Ja'far Al-Barzanji.”
4.	Siapa-siapa saja yang terlibat dalam pembacaan barzanji?	yang pastinya terlibat didalam pembacaan barzanji yaitu annagguru-annagguru. Misalnya saya yang diajak dan saya akan memanggil santri- santri yang ada dipondok untuk ikut membaca barzanji.
5.	Bagaimana peran tokoh agama sehingga tradisi pembacaan barzanji selalu terjaga sampai sekarang?	karena dalam isi barzanji tidak ada dampak negatifnya yang didalamnya, karena memang banyak sholawat dan paling berperan disitu adalah ustadz. Dan selama ini annagguru di Pampusuang hampir semua membaca barzanji, mengajarkan barzanji dan masih setia dengan barzanji sampai sekarang.
6.	Apakah didalam tradisi baca barzanji pada masyarakat di Desa Pampusuang terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan nilai	Jadi tentang nilai yang ada dalam isi barzanji itu semua ada namun adapun nilai-nilai Islam dalam isi barzanji itu menceritakan tentang akhlak Rasulullah, dan bagaimana

	akhlak, nilai ibadah dan nilai akidah?	semangat perjuangan Rasulullah dan penuh tantangan dan tetap masih eksis berdakwah dan itu masih bernilai.
--	--	--

G. Lampiran : Wawancara Budayawan

Desa : Pampusuang
 Nara sumber : As'ad Sattari
 Jabatan : Ketua IGI Polewali Mandar

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan pelaksanaan pembacaan barzanji di Desa Pampusuang?	saya lihat itu semua ritual-ritual yang berbaur keagamaan pada umumnya harus disertakan dengan barzanji, karena didalam ritual itu ada do'a . sementara do'a yang makbuld itu doa yang diterima atau sampai dilangit adalah doa yang ada di dalamnya sholawat”.
2.	Bagaimana tahapan pelaksanaan pembacaan barzanji di Desa Pampusuang?	Yang pertama tuan rumah membuat jamuan dan mempersiapkan hidangan, yang kedua pak imam memulai pembacaan barzanji secara bergiliran, yang terakhir setelah selesai pembacaan barzanji pak imam menutup kegiatan dengan membaca do'a”.

3.	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tradisi pembacaan barzanji pada masyarakat Pampusuang? • Kitab barzanji apa yang sering digunakan? 	<p>Tradisi baca barzanji i di desa pampusuang itu sudah berlangsung atau puluhan tahun , karena kultur di pampusuang itu identik dengan sholawat. Di dalam kultur NU identik dengan sholawatan itu ada istilah yang namanya torika atau aliran-aliran tasawuf, khalwatiah, khadariah dan lain sebagainya dan semuanya merujuk kepada kecintaan kepada Rasulullah Saw”.</p> <p>Sejauh ini yang digunakan kitab barzanji di Desa Pampusuang yang berbahasa arab yang dikarang oleh Syekh Ja’far Al-Barzanji.</p>
4.	Siapa-siapa saja yang terlibat dalam pembacaan barzanji?	Yang terlibat dalam pembacaan barzanji mulai dari pak Imam hingga kesatri-santi dan juga masyarakat yang menghadiri acara tersebut dan hal ini dilakukan secara bergiliran.
5.	Bagaimana peran tokoh agama sehingga tradisi pembacaan barzanji selalu terjaga sampai sekarang?	Tokoh agama secara terus menerus masih melestarikan sampai sekarang.

6.	Apakah didalam tradisi baca barzanji pada masyarakat di Desa Pambusuang terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai akidah?	<p>nilai-nilai yang ada dalam barzanji itu 2 nilai tau 2 faktor asal muasal nya nilai itu apakah dari teksnya sendiri atau konteksnya, misalnya dari konteksnya, orang yang membaca barzanji tidak semua mengetahui artinya apa itu barzanji , tetapi dibagi dua lagi soal sugestinya trhadap teks itu bukan soal dia memahami tetapi dia meyakini bahwa dalam barzanji ada sholawat, dan itu menurut saya nilai pendidikan bagi saya itu penting, penting masyarakat didik itu penting untuk memili harapan terhadap Allah Swt. melalui keyakinan bahwa pembacaan barzanji itu ada sholawat didalam,. Terlepas dia memahami teksnya atau tidak bahwa yang ada dalam barzanji itu berisi tentang sholawat, kedua nilai-nilai pendidikan itu terkait dengan dari segi kosektualnya atau dari implementasinya tentu itu dari sprilit atau bisa mengedukasi dengan masyarakat untuk bisa lebih disiplin, karena orang yang datang dimesjid itu sudah disebut pendidikan supaya kita</p>
----	--	--

		<p>lebih disiplin lebih patuh terhadap norma-norma yang ada itulah nilai-nilai edukasi yang ada dalam ritual dalam barzanji ini atau dalam acara barzanji ini yang akhirnya menurut saya bukan hanya nakanak tapi juga masyarakat karena keterlibatan masyarakat dalam barzanji terutama dimalam jumat itu juga ada bahkan tidak lengkap rasanya . dalam hal ini masyarakat membawa hidangan kemesjid misalnya pisang, kue-kue dan lain-lain dan itulah pendidikan yang sangat luar biasa harus berbagi. Terutama dimomen moment seperti ini krena pemahaman masyarakat juga kan orang-orng sholeh itukan baik sekali.</p>
--	--	--

Lampiran : Pemuda

Desa : Pambusuang

Nara sumber : Nur Ihsan

Jabatan : Mahasiswa Stain Majene

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan pelaksanaan pembacaan barzanji di Desa Pambusuang?	“...Terkait masalah tujuan yaitu salah satunya, sarana untuk membangkitkan bagi semua kalangan, khususnya kelompok pemuda membangkitkan semangat pemuda untuk senantiasa melantungkan sholawat terhadap Rasulullah, kan kita tahu di dalam barzanji termuat dalam ajaran-ajaran atau sisi kehidupan Rasulullah dengan pembacaan barzanji....”
2.	Bagaimana tahapan pelaksanaan pembacaan barzanji di Desa Pambusuang?	Sebelumnya pembacaan biasanya ada dupa, biasanya juga dibimbing oleh pak imam. Nanti pasal 4 barzanji itu imam berhenti, salah satu kalimat di barzanji itu dan diadakan namanya <i>mahallul qiyam</i> .
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tradisi pembacaan barzanji pada masyarakat Pambusuang? 	Tradisi baca barzanji di Desa Pambusuang itu, biasanya menyesuaikan moment jadi barzanji adalah awal mula suatu moment, kalau ada perempuan yang hamil barzanji, membuat rumah baru barzanji, mau nikah barzanji, dan Tv baru baca barzanji”.

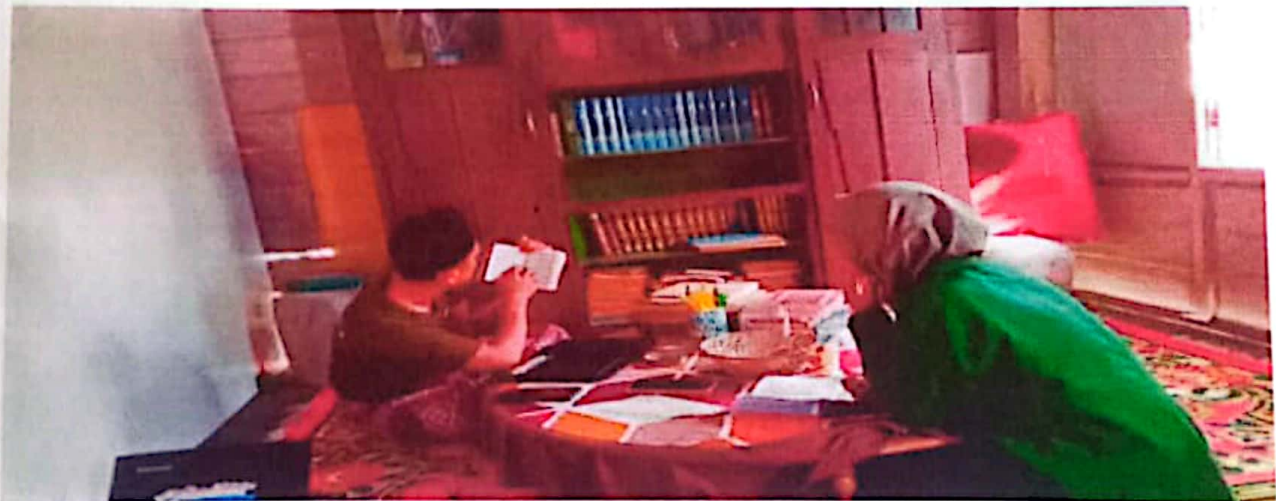
	<ul style="list-style-type: none"> • Kitab barzanji apa yang sering digunakan? 	<p>jadi kitab barzanji yang biasa digunakan oleh kami, kami diberikan kitab barzanji Syekh Ja'far Al-Barzanji yang dimana kitab ini dikarang langsung oleh Syekh Ja'far.</p>
4.	Siapa-siapa saja yang terlibat dalam pembacaan barzanji?	<p>jadi yang bersangkutan paut dari pembacaan barzanji, yang pastinya annagguru dan kami sebagai santri-santri diajak keacara untuk membaca barzanji</p>
5.	Bagaimana peran tokoh agama sehingga tradisi pembacaan barzanji selalu terjaga sampai sekarang?	<p>Adapun peranannya kita sebagai santri selalu mengikuti ajaran atau nasehat annagguru bahwa kita harus mengikuti orang-orang terdahulu membaca barzanji, karena orang-orang terdahulu menganggap bahwa sholat sangat berharga bagi dirinya</p>
6.	Apakah didalam tradisi baca barzanji pada masyarakat di Desa Pambusuang terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai akidah?	<p>dari satu sisi saja kita sudah dapat nilai sosial dan bersilatuhrahmi, karena kita bisa bersama-sama, kedua isi barzanji kalau dikaji dari segi secara ilmu sebenarnya itu adalah isinya sejarah. Dan sebenarnya jika kita berbicara tentang barzanji lebih kepada nilai akhlak, karena isi</p>

		barzanji itu 100% tentang Nabi Muhammad Saw
--	--	--

Gambar 1. Tokoh Agama



Gambar 2. Budayawan



Gambar 3. Pemuda



Gambar 4. Pembacaan Barazanji malam jumat



Gambar 6. Pembacaan barzanji pernikahan



Gambar 7. Pembacaan barzanji pada Maulid

